

***ABNORMAL RETURN DAN TRADING VOLUME ACTIVITY PADA  
EMITEN PERBANKAN SEBELUM DAN SESUDAH  
PENGUMUMAN *RIGHT ISSUE****  
**(Studi Kasus pada Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:  
**ULDA TRI APRILIAWAN**  
**NIM. 214110202054**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulda Tri Apriliawan  
NIM : 214110202054  
Jenjang : S1  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul kripsi : *Abnormal Return dan Trading Volume Activity* Pada Emiten Perbankan Sebelum dan Sesudah Pengumuman *Right Issue* (Studi Kasus pada Bursa Efek Indonesia Periode 2021–2023)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 05 Juni 2025

Saya yang menyatakan



Ulda Tri Apriliawan  
NIM. 214110202054



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul

**ABNORMAL RETURN DAN TRADING VOLUME ACTIVITY PADA  
EMITEN PERBANKAN SEBELUM DAN SESUDAH PENGUMUMAN RIGHT  
ISSUE (STUDI KASUS PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-  
2023)**

Yang disusun oleh Saudara **Ulda Tri Apriliawan NIM 214110202054** Program Studi **S-1 Perbankan Syariah** Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Kamis, 26 Juni 2025** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I.  
NIP. 19731014 200312 1 002

Sekretaris Sidang/Penguji

Nacerul Edwin Kiky Aprianto, M.E.  
NIP. 19930414 202012 1 004

Pembimbing/Penguji

Ryan Fahmi Hikmat, S.E., M.M.  
NIP. 19920328 202012 1 005

Purwokerto, 30 Juni 2025

Pengesahkan  
Dekan,

**Prof. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.**  
NIP. 19730921 200212 1 004

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di-

Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Ulda Tri Apriliawan NIM 214110202054 yang berjudul:

***Abnormal Return dan Trading Volume Activity Pada Emiten Perbankan  
Sebelum dan sesudah Pengumuman Right Issue  
(Studi Kasus pada Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023)***

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah (S.E.).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 05 Juni 2025

Pembimbing,



Ryan Fahmi Hikmat, S.E., M.M

NIP. 199203282020121005

## MOTTO

“Jangan kebanyakan ngayal kocak, gerakannya”

“Akal dipake seoptimal mungkin, takutnya mubazir nanti”



# ABNORMAL RETURN DAN TRADING VOLUME ACTIVITY PADA EMITEN PERBANKAN SEBELUM DAN SESUDAH PENGUMUMAN RIGHT ISSUE

(Studi Kasus pada Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023)

Ulda Tri Apriliawan

NIM. 214110202054

E-mail: [apriliawanulda@gmail.com](mailto:apriliawanulda@gmail.com)

Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi perekonomian yang lesu pasca pandemi COVID-19, yang mendorong banyak perusahaan, termasuk di sektor perbankan, untuk mencari alternatif pendanaan dalam rangka menjaga stabilitas keuangan dan keberlangsungan operasional. Salah satu strategi yang ditempuh adalah *right issue*, yakni penerbitan saham baru yang ditawarkan kepada pemegang saham lama. Dalam kerangka pasar modal yang efisien, khususnya bentuk setengah kuat, pengumuman *right issue* sebagai informasi publik memiliki potensi untuk menimbulkan reaksi pasar, yang tercermin melalui perubahan harga saham (*abnormal return*) dan aktivitas perdagangan saham (*trading volume activity*), apabila informasi tersebut dianggap relevan oleh investor.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan *abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman *right issue* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *event study*, serta melibatkan 15 perusahaan yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan uji statistik deskriptif, uji normalitas, *paired sample t-test* untuk *abnormal return*, dan *wilcoxon signed ranks test* untuk *trading volume activity*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan baik pada *abnormal return* (nilai signifikansi 0,365) maupun *trading volume activity* (nilai signifikansi 0,073) sebelum dan sesudah pengumuman *right issue*, yang berarti pasar tidak memberikan respons yang berarti terhadap informasi tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa di tengah ketidakpastian ekonomi, investor cenderung tidak menganggap *right issue* sebagai informasi yang berdampak besar terhadap keputusan investasi. Oleh karena itu, investor disarankan untuk mempertimbangkan faktor-faktor fundamental perusahaan, seperti kinerja keuangan, tingkat utang dan solvabilitas, kualitas manajemen, prospek industri, serta tujuan penggunaan dana dari *right issue*, agar dapat mengambil keputusan investasi yang lebih bijak.

**Kata kunci:** *right issue, abnormal return, trading volume activity*

***ABNORMAL RETURN AND TRADING VOLUME ACTIVITY OF BANKING ISSUERS BEFORE AND AFTER THE RIGHT ISSUE ANNOUNCEMENT  
(A Case Study on the Indonesia Stock Exchange for the 2021–2023 Period)***

**Ulda Tri Apriliawan  
NIM. 214110202054**

**E-mail: [apriawanulda@gmail.com](mailto:apriawanulda@gmail.com)**

***Sharia Banking Study Program, Faculty of Economics and Islamic Business  
State Islamic University (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto***

***ABSTRACT***

*This research was motivated by the sluggish economic conditions after the COVID-19 pandemic, which encouraged many companies, especially in the banking sector, to look for alternative funding sources in order to maintain financial stability and continue their operations. One of the strategies used is a right issue, which is the issuance of new shares offered to existing shareholders. In the context of an efficient capital market, especially in its semi-strong form, a right issue announcement as public information has the potential to trigger market reactions, which can be seen through changes in stock prices (abnormal return) and trading activity (trading volume activity), if investors think the information is important.*

*This study aims to analyze whether there are differences in abnormal return and trading volume activity before and after right issue announcements among banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2023 period. The study applies a quantitative approach using the event study method, involving 15 companies selected through purposive sampling. Data were analyzed using descriptive statistics, normality test, paired sample t-test for abnormal return, and the wilcoxon signed ranks test for trading volume activity.*

*The results show that there are no significant differences in either abnormal return (significance value 0.365) or trading volume activity (significance value 0.073) before and after the right issue announcement. This means that the market did not respond significantly to the announcement. The findings suggest that during times of economic uncertainty, investors tend not to view right issue as highly influential to their investment decisions. Therefore, it is recommended that investors consider the company's fundamental factors such as financial performance, debt and solvency levels, management quality, industry prospects, and the purpose of the right issue to make more informed investment decisions.*

***Keywords: right issue, abnormal return, trading volume activity***

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987 dengan beberapa penyesuaian menjadi berikut:

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	h	<u>h</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	<u>s</u>	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	<u>d</u>	de (dengan garis di bawah)
ط	ta	<u>t</u>	te (dengan garis di bawah)
ظ	za	<u>z</u>	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el

م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	wawu	w	w
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

### B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عَدَّة	ditulis	<i>'iddah</i>

### C. Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan tulis h

حِكْمَةٌ	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَةٌ	ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	<i>karâmah al-auliâyâ</i>
--------------------------	---------	---------------------------

- b. Bila ta'marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t.

زَكَاةٌ لِفِطْرٍ	ditulis	<i>zakât al-fiṭr</i>
------------------	---------	----------------------

### D. Vokal Pendek

◌َ	fathah	ditulis	a
◌ِ	kasrah	ditulis	i
◌ُ	dammah	ditulis	u

### E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	a
	جاهلية	ditulis	<i>jâhhiliyah</i>
2.	Fathah + ya <sup>ˁ</sup> mati	ditulis	a
	تنس	ditulis	<i>tansa</i>
3.	Kasrah + ya <sup>ˁ</sup> mati	ditulis	i
	كريم	ditulis	<i>karîm</i>
4.	Dammah + ya <sup>ˁ</sup> mati	ditulis	u
	فروض	ditulis	<i>furûd</i>

### F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya <sup>ˁ</sup> mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

### G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>aantum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>

### H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القرآن	ditulis	<i>al-qur'ân</i>
القياس	ditulis	<i>al-qiyâs</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkannya l (el)nya

السماء	ditulis	<i>as-samâ</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-syams</i>

## I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوئ الفروض	ditulis	<i>ẓawi al-furûd</i>
------------	---------	----------------------



## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “*Abnormal Return dan Trading Volume Activity* Pada Emiten Perbankan Sebelum dan Sesudah Pengumuman *Right Issue* (Studi Kasus pada Bursa Efek Indonesia Periode 2021–2023).”

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, suri teladan sepanjang zaman yang telah membawa cahaya ilmu dan petunjuk bagi umat manusia hingga akhir hayat. Semoga kita semua termasuk golongan umatnya yang mendapatkan syafaat di *yaumul ākhir, āmiin yā rabbal 'ālamīn.*

Penyusunan skripsi ini tentu bukanlah semata hasil dari usaha pribadi, tetapi merupakan buah dari bimbingan, dukungan, doa, serta semangat yang senantiasa diberikan oleh berbagai pihak yang hadir dalam setiap proses perjuangan ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan rasa terima kasih yang mendalam, penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag. Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag. selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.Mag. selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd. selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. H. Chandra Warsito, M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Koordinator Program Studi Perbankan Syariah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Ryan Fahmi Hikmat, S.E., M.M. Dosen Pembimbing Skripsi. Saya ucapkan terimakasih telah membimbing saya hingga pada akhirnya dapat menyelesaikan skripsi saya. Kemudian mohon maaf apabila ada salah kata maupun perilaku selama saya menjadi mahasiswa bimbingan bapak.
12. Segenap dosen, staff, tata usaha dan civitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
13. Ibu dan Bapak, terima kasih atas dukungan dan doa yang tiada henti. Kini saatnya anakmu belajar terbang, meskipun sering rindu untuk pulang. Maaf jika lebih sering terlihat sibuk daripada benar-benar hadir.
14. Mas Agus, Mas Ifan, dan Dek Elin, terima kasih atas tawa, keanehan, dan kehangatan keluarga. Kadang tidak sejalan, kadang terlalu sinkron sampai lupa mandi dua hari. Tapi tetap, kalian luar biasa.
15. Bapak Ryan Fahmi Hikmat, S.E., M.M. Makasih banyak pak sudah membimbing dan memberikan ACC sehingga saya terus maju sampai titik ini dan semoga dipermudah selanjutnya.
16. Teman-teman saya semua lah yang tak dapat saya sebutkan satu demi satu, yang sudah menemani dan bersama dalam suka dan duka.
17. Diriku sendiri, yang paling sulit adalah mengakui kelemahan. Kamu bukan *Iron Man*, kamu manusia biasa yang bisa jatuh dan lelah. Tapi terima kasih, karena terus melangkah meski kadang ragu. Bersyukur dan tetap berjalan, apapun yang terjadi.

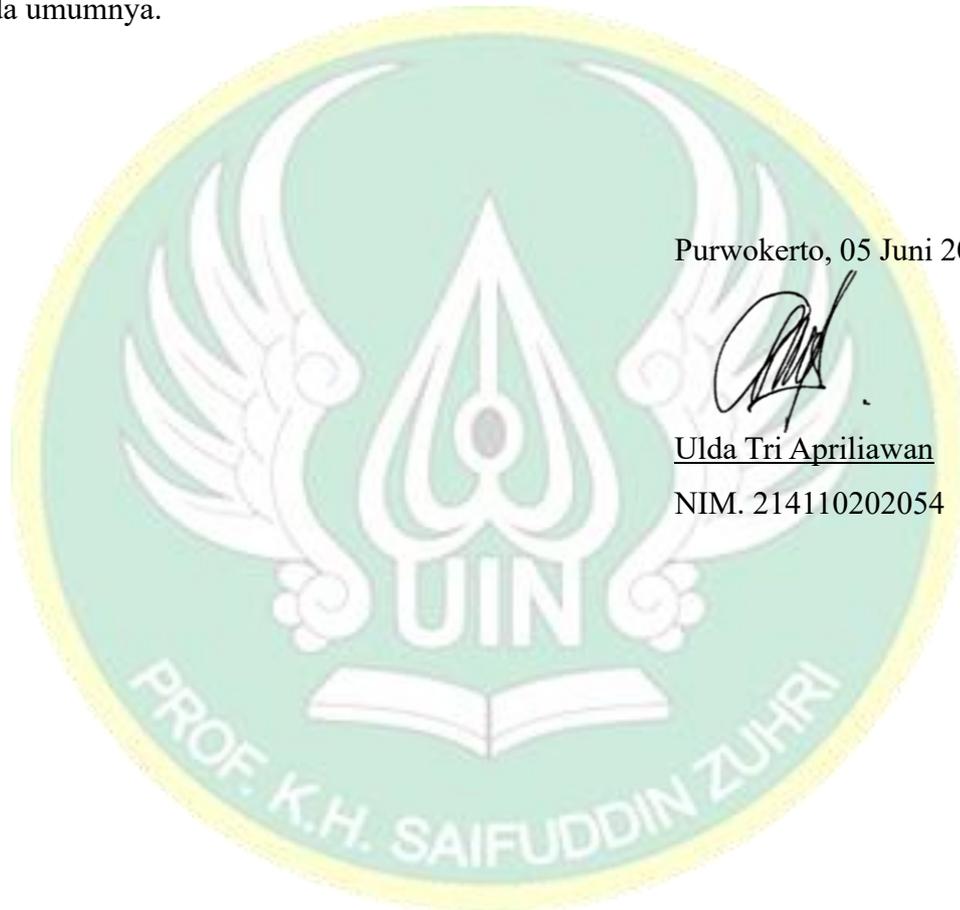
Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan karunia dan nikmat-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari bahwa dalam pelaksanaan dan penyusunan penelitian ini masih terdapat berbagai keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang ada dan sangat mengharapkan kritik serta saran yang membangun dari berbagai pihak demi perbaikan di masa mendatang. Semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis secara pribadi maupun bagi pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 05 Juni 2025



Ulda Tri Apriliawan

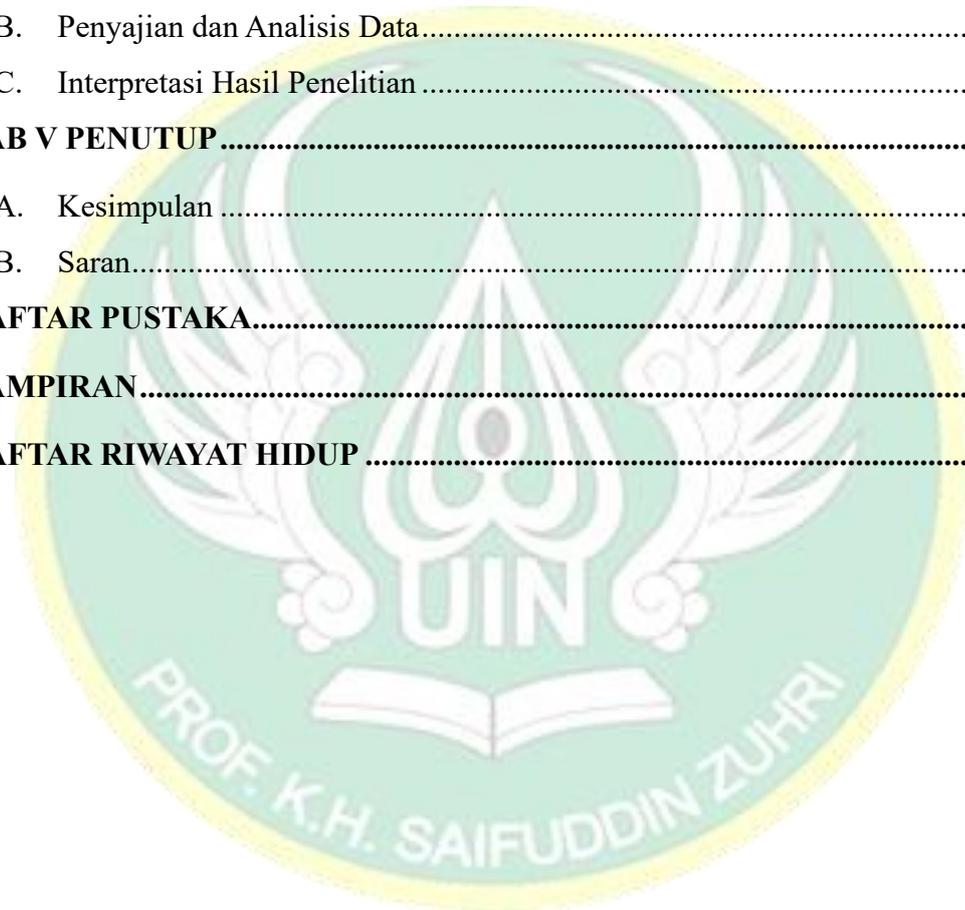
NIM. 214110202054



## DAFTAR ISI

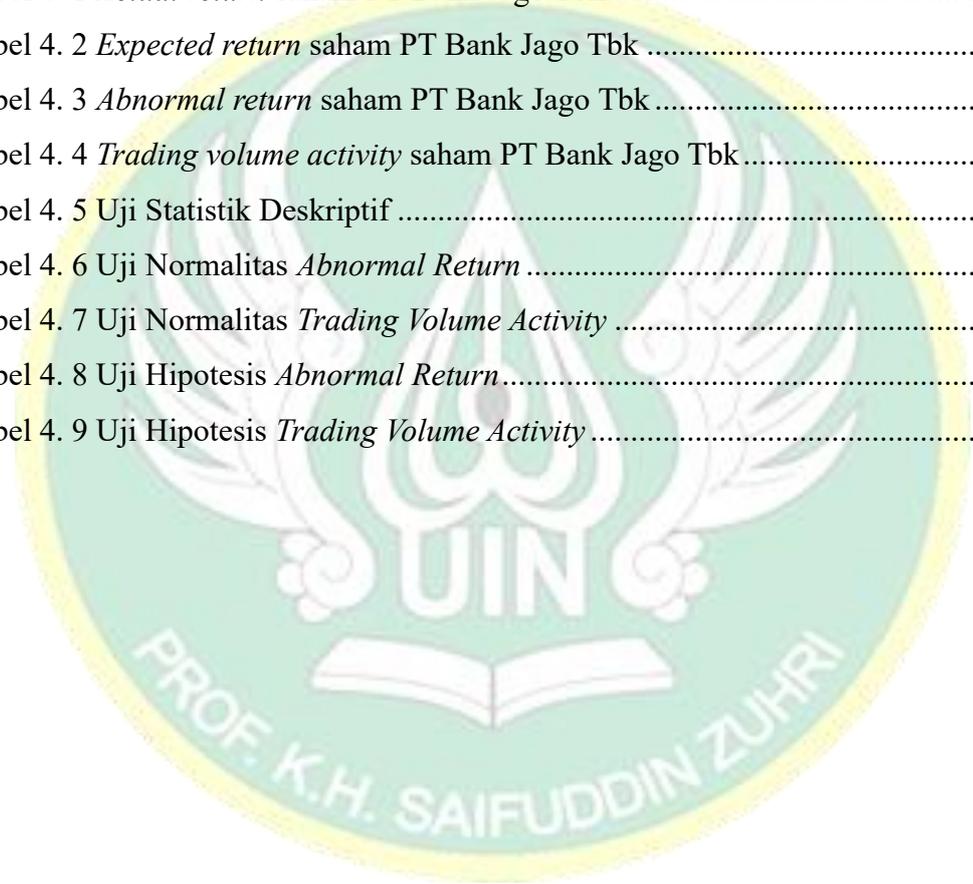
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
D. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. Kajian Pustaka.....	11
B. Kajian Teori.....	13
C. Landasan Teologis.....	19
D. Kerangka Berpikir Penelitian .....	20
E. Hipotesis Penelitian.....	20
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
A. Jenis Penelitian.....	23

B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	23
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	24
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data .....	30
F. Teknik Analisis Data .....	30
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Gambaran Umum .....	35
B. Penyajian dan Analisis Data.....	45
C. Interpretasi Hasil Penelitian .....	56
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>66</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>80</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah perusahaan <i>right issue</i> tahun 2021-2023 .....	5
Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu .....	11
Tabel 3. 1 Kriteria pengambilan sampel penelitian.....	25
Tabel 3. 2 Populasi penelitian. ....	25
Tabel 3. 3 Sampel perusahaan perbankan memenuhi ketentuan.....	28
Tabel 3. 4 Indikator Penelitian .....	29
Tabel 4. 1 <i>Actual return</i> saham PT Bank Jago Tbk.....	46
Tabel 4. 2 <i>Expected return</i> saham PT Bank Jago Tbk .....	47
Tabel 4. 3 <i>Abnormal return</i> saham PT Bank Jago Tbk .....	48
Tabel 4. 4 <i>Trading volume activity</i> saham PT Bank Jago Tbk.....	49
Tabel 4. 5 Uji Statistik Deskriptif .....	50
Tabel 4. 6 Uji Normalitas <i>Abnormal Return</i> .....	52
Tabel 4. 7 Uji Normalitas <i>Trading Volume Activity</i> .....	53
Tabel 4. 8 Uji Hipotesis <i>Abnormal Return</i> .....	54
Tabel 4. 9 Uji Hipotesis <i>Trading Volume Activity</i> .....	55



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik pertumbuhan investor periode 2020-2024 .....	2
Gambar 2. 1 Kerangka penelitian.....	20



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Harga saham, IHSG, volume perdagangan saham dan saham beredar .....	67
Lampiran 1. 2 Perhitungan Abnormal Return dan Trading Volume Activity.....	73



# **BAB I**

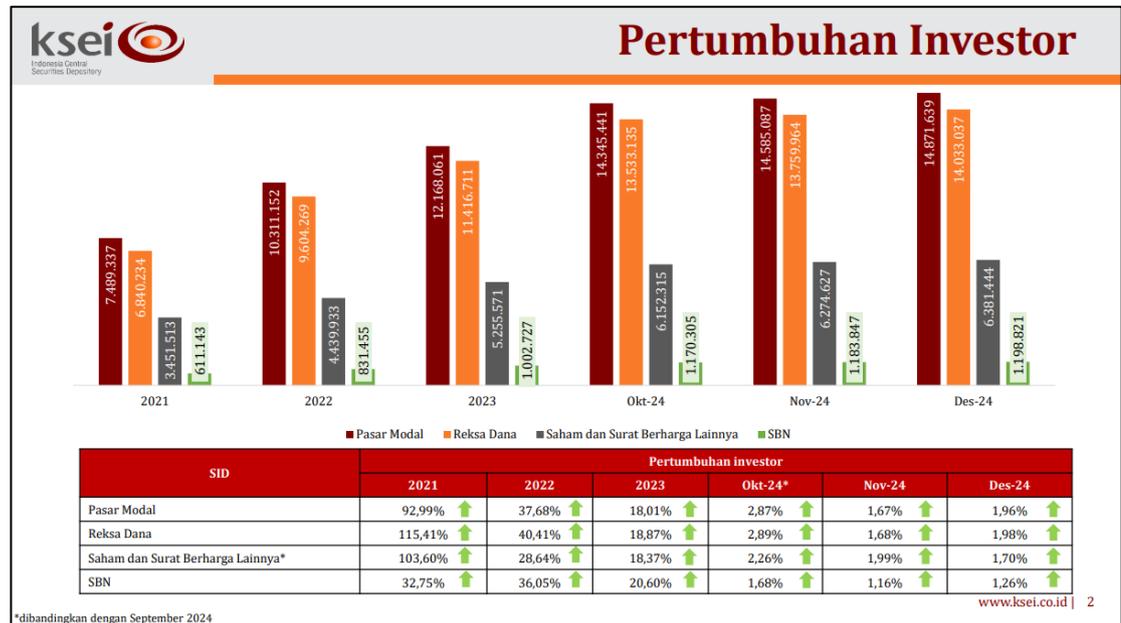
## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pandemi COVID-19 telah mengakibatkan degradasi ekonomi secara global, yang berdampak pada penurunan ekonomi secara signifikan. Dalam kondisi ini, keberadaan pasar modal memegang peranan krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara (Widyatmoko M. K., 2021). Pasar modal berfungsi sebagai sarana pendanaan jangka panjang dengan tingkat risiko yang lebih terkendali bagi perusahaan melalui instrumen keuangan seperti saham. Melalui adanya akses pendanaan ini, perusahaan dapat memperoleh tambahan modal skala besar berjangka panjang dengan tingkat risiko yang lebih terkendali guna mendukung ekspansi bisnis, membayar kewajiban finansial, atau memperkuat struktur permodalannya (Niam & Alfian, 2022).

Sejalan dengan kemajuan pesat dalam teknologi informasi, pasar modal Indonesia menunjukkan tren pertumbuhan yang positif. Hal ini tercermin dari meningkatnya nilai kapitalisasi pasar, yang mencerminkan tingginya kepercayaan masyarakat dalam berinvestasi. Periode *new normal* (2021-2023) menjadi fase penting dalam pemulihan ekonomi pasca pandemi global, di mana banyak perusahaan menghadapi tantangan baru untuk mempertahankan keberlangsungan bisnis mereka. Pasar modal tidak hanya berperan sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan, tetapi juga memberikan peluang investasi bagi masyarakat untuk memperoleh keuntungan melalui berbagai instrumen keuangan (Ma'sumah, 2019). Perkembangan pasar modal ini semakin didukung oleh kebijakan pemerintah yang berfokus pada peningkatan efisiensi dan transparansi, sehingga semakin memperkuat daya tarik pasar modal di mata masyarakat yang pada akhirnya akan membuat ekonomi nasional tumbuh dan menjadikan roda ekonomi kembali berputar.

Gambar 1. 1 Grafik pertumbuhan investor periode 2020-2024



Sumber: [www.ksei.co.id](http://www.ksei.co.id)

Berdasarkan data yang dilansir dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), jumlah investor di pasar modal Indonesia mengalami peningkatan yang sangat signifikan sepanjang periode 2020 hingga 2024. Pada tahun 2020, saat pandemi COVID-19 melanda, jumlah investor tercatat sebesar 3.880.753 orang. Memasuki masa *new normal* pada tahun 2021, angka tersebut melonjak menjadi 7.489.337 investor. Tren pertumbuhan ini terus berlanjut di tahun 2022 dengan total investor mencapai 10.311.152 orang, dan pada akhir tahun 2023, jumlah investor bertambah lagi menjadi 12.168.061 orang. Bahkan hingga Desember 2024, investor pasar modal tercatat mencapai 14.871.639 orang, mencerminkan pertumbuhan minat masyarakat terhadap instrumen investasi.

Meskipun demikian, penelitian ini hanya mengambil periode 2021 hingga 2023. Hal ini dilakukan untuk menjaga fokus terhadap pengaruh pengumuman *right issue* tanpa terganggu oleh faktor-faktor eksternal yang kuat pada tahun 2024. Tahun 2024 merupakan tahun yang sarat dinamika politik di Indonesia, ditandai dengan penyelenggaraan Pemilu dan Pilkada serentak, yang berpotensi meningkatkan volatilitas pasar secara umum (Anugrah & Wibowo,

2024). Oleh karena itu, untuk menghindari distorsi pada hasil analisis *abnormal return* dan *trading volume activity* akibat ketidakstabilan pasar, periode observasi dibatasi hingga akhir tahun 2023.

Selain masifnya perkembangan teknologi informasi, banyak hal yang menjadi penyebab pertumbuhan jumlah investor, seperti kebijakan pemerintah, berita nasional maupun internasional serta aksi korporasi juga menjadi informasi yang dapat mempengaruhi preferensi investor. Sinergi dari berbagai faktor ini memperkuat fundamental pasar modal Indonesia, meningkatkan likuiditas, serta mendorong kapitalisasi pasar mencapai level yang lebih tinggi sepanjang periode 2021 hingga 2023.

Dari berbagai penyebab pertumbuhan kapitalisasi pasar modal, salah satu langkah strategis yang umum dilakukan langsung oleh emiten adalah melalui kebijakan *corporate action*. Langkah ini dilakukan guna memenuhi berbagai kebutuhan perusahaan, seperti pembayaran kewajiban yang jatuh tempo, pelunasan utang, meningkatkan likuiditas, ekspansi usaha, serta mencapai tujuan strategis lainnya (Purnawan dkk., 2024). Secara umum, aksi korporasi memiliki dampak yang signifikan bagi para pemegang saham karena dapat mempengaruhi struktur kepemilikan saham, volatilitas harga saham, serta tingkat likuiditas saham.

Aksi korporasi sendiri terdiri dari berbagai jenis, antara lain pembagian dividen, *stock split*, *buyback* saham, *merger*, akuisisi, hingga penerbitan saham baru seperti *right issue*. Masing-masing memiliki tujuan dan implikasi yang berbeda terhadap kondisi perusahaan maupun persepsi investor di pasar modal. Di antara berbagai bentuk tersebut, *right issue* dipandang sebagai bentuk yang paling relevan untuk dikaji dalam konteks pendanaan perusahaan. Tidak seperti aksi korporasi lain yang lebih bersifat distribusi atau kosmetik terhadap nilai saham, *right issue* secara langsung berfungsi sebagai mekanisme penghimpunan dana dari investor dengan cara menawarkan saham baru kepada pemegang saham lama. Langkah ini mencerminkan kebutuhan perusahaan untuk memperkuat struktur permodalan, mendukung ekspansi usaha, atau

memenuhi ketentuan regulator, sehingga membawa dampak strategis jangka panjang (Siswanto, 2021).

Dalam penerapannya, *right issue* atau Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) merupakan strategi yang dilakukan oleh emiten untuk menarik minat pemegang saham lama untuk membeli sahamnya. Dalam pelaksanaannya, saham baru ditawarkan kepada pemegang saham *existing* dalam jangka waktu, harga, dan jumlah yang telah ditentukan (Calon & Sugijanto, 2022). Dengan demikian, perusahaan dapat memperoleh tambahan dana tanpa menyebabkan terjadinya dilusi kepemilikan bagi pemegang saham lama. Sebagai bentuk *preemptive right*, saham baru ditawarkan di bawah harga pasar, yang menciptakan kondisi saling menguntungkan antara emiten dan pemegang saham lama. Namun, tidak ada kewajiban bagi pemegang saham untuk membeli saham baru tersebut dan mereka memiliki kebebasan untuk menjual hak tersebut kepada pihak lain. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada *right issue* sebagai aksi korporasi yang paling mencerminkan dinamika aktual dalam pengambilan keputusan pendanaan dan respons pasar modal, serta memungkinkan pengujian terhadap bagaimana informasi publik berdampak pada reaksi pasar modal dalam kerangka efisiensi pasar bentuk setengah kuat.

Pengumuman *right issue* juga memiliki kaitan dengan *signaling theory*, yang beranggapan bahwa terdapat asimetri informasi di antara pelaku pasar modal (Christianto & Purbawangsa, 2022). Teori ini menyatakan bahwa penerbitan saham baru akan mendapatkan reaksi negatif oleh pasar karena dianggap sebagai indikasi adanya informasi kurang baik (*bad news*), terutama terkait prospek laba di masa mendatang. Sehingga, volatilitas harga saham setelah pengumuman *right issue* sangat bergantung pada ekspektasi investor terhadap penggunaan dana tersebut. Jika investor meyakini bahwa dana yang diperoleh akan menghasilkan *net present value* (NPV) positif, maka harga saham cenderung mengalami kenaikan. Sebaliknya, jika dana diperkirakan menghasilkan NPV negatif, harga saham berpotensi menurun. Sementara itu, apabila NPV bernilai nol, reaksi pasar biasanya cenderung stabil (Nugraha & Daud, 2013).

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat tiga asumsi mengenai pergerakan harga saham di sekitar pengumuman *right issue* (Nugraha & Daud, 2013). Pertama, asumsi bahwa pasar menafsirkan pengumuman *right issue* sebagai indikasi informasi negatif, yang menyebabkan penurunan harga saham. Kedua, anggapan bahwa *right issue* mengandung informasi yang dapat mempengaruhi preferensi investor, sehingga terjadi perbedaan signifikan pada harga saham sebelum dan sesudah pengumuman. Ketiga, konsep *short selling*, di mana harga saham cenderung menurun sebelum pelaksanaan *right issue* akibat aksi spekulasi yang menjual saham dalam jumlah besar, sehingga memicu reaksi negatif dari pasar sebelum implementasi dilakukan.

Tabel 1. 1 Jumlah perusahaan *right issue* tahun 2021-2023

Tahun	2021	2022	2023
Jumlah	40	30	14

Sumber: [www.ksei.co.id](http://www.ksei.co.id)

Berdasarkan data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), tercatat bahwa pada periode 2021 hingga 2023 terdapat sebanyak 84 emiten yang melakukan *right issue* di Bursa Efek Indonesia. Dari jumlah tersebut, sebanyak 28 di antaranya merupakan perusahaan dari sektor perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa sektor perbankan termasuk aktif dalam memanfaatkan aksi korporasi *right issue* sebagai salah satu strategi untuk memperkuat struktur permodalan dan mendukung pertumbuhan bisnis.

Selain itu sektor perbankan sendiri menjadi objek penelitian yang menarik, mengingat perannya sebagai motor penggerak utama dalam mempertahankan stabilitas dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, khususnya dalam menghadapi dampak degradasi ekonomi pasca pandemi global (Setiawati, 2020). Likuiditas menjadi aspek krusial, mengingat perbankan mengalami penurunan dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, deposito, maupun instrumen lainnya, serta penurunan penyaluran kredit, baik untuk investasi maupun modal kerja

(Puspitarini & Utami, 2021). Kondisi ini berdampak pada berbagai aspek internal dan eksternal perusahaan. Sehingga sebagai langkah strategis untuk menjaga keberlanjutan bisnis, banyak perusahaan perbankan baik syariah maupun konvensional menerapkan kebijakan *right issue* selama periode 2021 hingga 2023.

Untuk mengukur dampak pengumuman *right issue* terhadap reaksi pasar modal pada saham perusahaan perbankan, penelitian ini menggunakan dua variabel utama, yaitu *abnormal return* (AR) dan *trading volume activity* (TVA). *Abnormal return* mengacu pada selisih antara *return* sesungguhnya yang diperoleh investor dengan *return* yang diharapkan yang dihitung berdasarkan model tertentu (Shafrani, 2017). Jika *abnormal return* menunjukkan nilai signifikan, entah itu positif maupun negatif, hal ini menandakan bahwa investor merespons pengumuman *right issue*. *Abnormal return* positif mengindikasikan bahwa kebijakan tersebut diterima dengan baik oleh investor, yang dapat menyebabkan kenaikan harga saham serta memberikan keuntungan lebih besar bagi pemegang saham setelah pengumuman. Sebaliknya, *abnormal return* negatif mencerminkan bahwa pasar menganggap *right issue* sebagai sinyal negatif, sehingga harga saham cenderung mengalami penurunan dan berisiko merugikan investor yang telah memiliki saham tersebut. Semakin besar nilai *abnormal return*, semakin besar pula potensi keuntungan atau kerugian akibat perubahan harga saham yang terjadi (Santo & Rahyuda, 2019).

Sementara itu, *trading volume activity* (TVA) mengacu pada jumlah perdagangan saham di pasar modal. TVA mencerminkan intensitas aktivitas jual beli saham di pasar serta menjadi indikator penting dalam menilai tingkat likuiditas saham. Likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa saham dapat diperjualbelikan dengan mudah tanpa menyebabkan fluktuasi harga yang signifikan, sedangkan likuiditas yang rendah menandakan bahwa saham sulit diperdagangkan dalam jumlah besar tanpa mempengaruhi harga pasar secara drastis. Jika terjadi perubahan TVA yang signifikan, hal ini mengindikasikan bahwa pengumuman *right issue* berdampak pada keputusan perdagangan

investor, baik melalui peningkatan minat beli maupun aksi jual yang tinggi (Wibawa & Suryantini, 2019).

Dalam pelaksanaannya penelitian ini diintegrasikan dengan metode studi peristiwa (*event study*). Studi peristiwa sendiri mempelajari terkait reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) dalam hal ini adalah pengumuman *right issue* yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman (*information*). Sehingga metode ini dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi (*information content*) dari suatu pengumuman dan sekaligus untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat di Indonesia.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengukur reaksi pasar akibat pengumuman *right issue* terhadap harga saham dan volume perdagangan saham, dengan hasil yang bervariasi. Perbedaan temuan ini dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor, seperti periode pengamatan yang digunakan serta jumlah saham yang diterbitkan dalam *right issue*. Penelitian yang dilakukan oleh Widyatmoko (2021) menemukan adanya perbedaan signifikan dalam *abnormal return* dan volume perdagangan saham, baik sebelum dan sesudah pengumuman *right issue* pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Christianto dan Purbawangsa (2022), yang mengungkapkan bahwa pengumuman *right issue* merupakan informasi penting bagi pasar, ditunjukkan dengan *abnormal return* negatif yang signifikan sebelum dan setelah pengumuman. Selain itu, penelitian mereka juga menunjukkan bahwa *right issue* mempengaruhi aktivitas perdagangan saham, yang tercermin dalam peningkatan *trading volume activity* secara signifikan di sekitar tanggal pengumuman.

Namun, hasil berbeda ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati dan Azizah (2021), yang menunjukkan bahwa pengumuman *right issue* tidak menyebabkan *abnormal return* saham. Ini mengindikasikan bahwa informasi yang terkandung dalam pengumuman *right issue* tidak dapat mempengaruhi keputusan investor. Kesimpulan serupa juga diperoleh dalam studi yang dilakukan oleh Niam dan Alfian (2022), yang menyatakan bahwa

tidak ada perbedaan signifikan dalam likuiditas saham maupun *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *right issue*.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, terdapat kesenjangan penelitian yang mendorong peneliti untuk lebih mendalami keterkaitan antara *right issue*, *abnormal return*, dan *trading volume activity*, khususnya pada sektor perbankan di Indonesia. Meskipun terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi kapitalisasi pasar modal, *right issue* berpotensi menjadi salah satu kebijakan yang mempengaruhi keputusan investor di pasar. Oleh karena itu, peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian “***Abnormal Return dan Trading Volume Activity Pada Emiten Perbankan Sebelum dan Sesudah Pengumuman Right issue (Studi Kasus pada Bursa Efek Indonesia Periode 2021–2023).***”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian dalam skripsi ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *right issue* pada saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023?
2. Apakah terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman *right issue* pada saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

- a. Menganalisis perbedaan *abnormal return* saham perbankan sebelum dan sesudah pengumuman *right issue* di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023.
- b. Menganalisis perbedaan *trading volume activity* saham perbankan sebelum dan sesudah pengumuman *right issue* di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023.

## 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca, di antaranya sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis:
  - a. Meningkatkan pemahaman akademis terkait efek pengumuman *right issue* terhadap *abnormal return* serta *trading volume activity*.
  - b. Menyediakan referensi tambahan bagi penelitian di bidang keuangan dan investasi, khususnya mengenai dampak aksi korporasi di sektor perbankan.
2. Manfaat praktis:
  - a. Memberikan informasi bagi investor terkait dampak pengumuman *right issue* pada saham perbankan, sehingga dapat membantu pengambilan keputusan investasi.
  - b. Menjadi acuan bagi manajemen perbankan dalam merencanakan *right issue* sebagai strategi permodalan untuk menarik minat investor.

## D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah struktur yang dirancang untuk memudahkan pembaca dalam memahami inti dari penelitian ini, yang terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, memuat rumusan masalah, latar belakang, tujuan dan manfaat, serta sistematika pembahasan sebagai dasar dan arah dari keseluruhan isi penelitian, yang menjadi pondasi awal kajian secara menyeluruh.

Bab II Landasan Teori, menjelaskan teori-teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagai landasan konseptual dan pembanding dalam analisis, guna memperkuat argumen dan kerangka berpikir penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian, dijabarkan jenis penelitian yang digunakan, lokasi dan waktu pelaksanaan, variabel serta pengukurannya, populasi dan sampel, jenis serta sumber data, teknik pengumpulan data, serta

teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai acuan sistematis dalam pelaksanaan penelitian kuantitatif.

Bab IV Hasil Penelitian, menyajikan hasil analisis data yang mencakup perhitungan abnormal return, trading volume activity, analisis statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji hipotesis yang diuraikan secara mendalam, untuk menjawab rumusan masalah secara objektif.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran yang dapat menjadi pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, sebagai penegas akhir dan arah penelitian lanjutan.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Dalam rangka menunjang penelitian ini, dibutuhkan sejumlah referensi dari studi-studi sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan topik yang sedang diteliti. Studi-studi tersebut memberikan gambaran mengenai hasil serta pendekatan yang telah digunakan oleh peneliti terdahulu, sekaligus mengidentifikasi adanya celah penelitian yang memperkuat pentingnya dan relevansi penelitian. Penelitian ini dilakukan sebagai sebuah perspektif baru yang memperkaya khazanah keilmuan dan melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya, serta berkontribusi dalam menambah literatur terkait topik penelitian.

Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu

No.	Judul, Nama, Tahun	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Elsye Fatmawati dan Laela Nur Azizah, 2021 “Pengaruh Akuisisi dan <i>Right Issue</i> terhadap <i>Abnormal Return Saham</i> ”	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan <i>Abnormal Return</i> sebelum dan sesudah Akuisisi dan <i>Right issue</i> .	Menggunakan variabel <i>Right Issue</i> dan <i>Abnormal Return</i> .	Objek yang diteliti hanya pada sektor perbankan bukan secara keseluruhan emiten BEI. Tidak ada variabel Akuisisi pada penelitian dan <i>Trading Volume Activity</i> pada jurnal acuan.
2.	Moch. Kukuh Widyatmoko, 2021 “Pengaruh Pengumuman <i>Right Issue</i> pada <i>Abnormal Return</i> dan Volume	Pengumuman <i>Right Issue</i> berpengaruh signifikan <i>Abnormal Return</i> dan Volume Perdagangan Saham pada	Menggunakan variabel <i>Right Issue</i> dengan <i>Abnormal Return</i> dan Volume Perdagangan (TVA).	Objek yang diteliti hanya pada sektor perbankan bukan secara keseluruhan emiten BEI.

	Perdagangan Saham”	perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.		
3.	Steven Christianto dan Ida Bagus Anom Purbawangsa, 2022 “Reaksi Pasar Terhadap Peristiwa <i>Right Issue</i> di Bursa Efek Indonesia”	Terdapat perbedaan yang signifikan <i>Abnormal Return</i> sebelum dan sesudah <i>Right Issue</i> . Terdapat perbedaan yang signifikan <i>Trading Volume Activity</i> sebelum dan sesudah <i>Right Issue</i> .	Menggunakan variabel <i>Right Issue</i> , <i>Abnormal Return</i> dan <i>Trading Volume Activity</i>	Objek yang diteliti hanya pada sektor perbankan bukan secara keseluruhan emiten BEI. Tidak ada variabel <i>Trading Volume Activity</i> pada jurnal acuan.
4.	Zawaid Shofin Niam dan Faiz Alfian, 2022 “Pengaruh Pengumuman <i>Right Issue</i> Terhadap Likuiditas dan <i>Abnormal Return</i> Saham Syariah (Studi Empiris Pada Index ISSI 2017-2020)”	Tidak terdapat perbedaan signifikan pada Likuiditas Saham dan <i>Abnormal Return</i> sebelum dan sesudah pengumuman <i>Right Issue</i> .	Menggunakan variabel <i>Right Issue</i> dengan <i>Abnormal Return</i> dan Likuiditas (TVA).	Objek yang diteliti hanya pada sektor perbankan, sedangkan jurnal acuan menggunakan saham yang terdaftar ISSI.
5.	Vinsensa Gerosa Calon dan Sugijanto, 2022 “Pengaruh <i>Right Issue</i> Terhadap Likuiditas Saham dan Volume Perdagangan Saham di Bursa Efek Indonesia”	<i>Rights Issue</i> tidak berpengaruh terhadap Likuiditas saham walaupun volume perdagangan saham menunjukkan adanya peningkatan.	Menggunakan variabel <i>Right Issue</i> dengan Likuiditas Saham (TVA).	Objek yang diteliti hanya pada sektor perbankan bukan secara keseluruhan emiten BEI.
6.	Endi Yuda Purnawan, I Nyoman Nugraha	Terdapat perbedaan rata-rata <i>Abnormal</i>	Menggunakan variabel <i>Right Issue</i> ,	Objek yang diteliti adalah sektor perbankan

	AP. dan Iwan Kusuma Negara, 2024 “Komparasi <i>Abnormal Return</i> dan Aktivitas Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah <i>Right Issue</i> (Studi Pada Perusahaan Pertambangan di BEI Periode 2017-2022)”	<i>Return</i> saham yang signifikan sebelum dan sesudah pengumuman <i>Right Issue</i> . Terdapat pengaruh <i>Right Issue</i> terhadap pergerakan volume perdagangan saham pada perusahaan pertambangan	<i>Abnormal Return</i> dan Volume Perdagangan Saham (TVA).	bukan pertambangan, serta periode penelitiannya.
--	---	--	--	--

Sumber: Data diolah

## B. Kajian Teori

### a. Teori Pasar Efisien (*Market Efficient Theory*)

Teori ini dikemukakan oleh Eugene F. Fama sekitar tahun 1970 dan sampai saat ini masih populer menjadi dasar dalam dunia keuangan modern. Teori ini masih digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan pengambilan keputusan untuk melakukan investasi. Inti dari teori ini adalah hipotesis terkait efisiensi pasar yang menyatakan segala informasi yang tersedia telah digambarkan melalui harga saham yang ada. Maksudnya adalah semua investor tidak dapat memperoleh keuntungan di atas rata-rata pasar hanya dengan mengandalkan informasi yang sudah beredar di publik.

Dalam penerapannya, perusahaan melakukan pengumuman penting seperti *right issue*, maka informasi tersebut harusnya segera direspon oleh pasar dan secara otomatis akan tercermin pada harga saham dan volume jual beli saham. Artinya adalah harga saham akan mengalami volatilitas sesuai dengan persepsi investor terhadap pengaruh pengumuman tersebut pada nilai perusahaan (Zidniilman & Devia, 2023).

Terdapat tiga tingkatan dalam teori pasar efisien, yang mana masing-masing tingkatan mencerminkan informasi dalam harga saham:

### 1. Efisiensi Pasar Lemah

Tingkatan pertama adalah efisiensi bentuk lemah yang mengindikasikan bahwa harga saham terbaru menjadi gambaran seluruh informasi yang telah lampau termasuk harga saham dan volume perdagangan yang lampau. Tingkatan ini belum relevan jika seorang investor mencoba untuk menganalisisnya dan mencoba untuk mendapatkan keuntungan besar di masa mendatang. Maknanya adalah pergerakan saham terdahulu tidak dapat dijadikan acuan untuk memperkirakan keuntungan yang mungkin terjadi di masa mendatang tanpa adanya informasi terkini yang lebih relevan.

### 2. Efisiensi Pasar Setengah Kuat

Tingkatan kedua adalah efisiensi bentuk sedang yang tidak hanya mengindikasikan informasi terdahulu saja, tetapi termasuk dengan informasi terkini yang relevan dan dapat menjadi penyebab volatilitas harga saham. Informasi ini mencakup laporan keuangan, pengumuman dividen, *stock split*, *right issue*, *merger* dan akuisisi, perubahan manajemen, hingga berita makroekonomi dan kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan pasar keuangan. Artinya, begitu suatu informasi diumumkan, pasar akan langsung merespons dengan menyesuaikan harga saham sesuai informasi tersebut. Oleh karena itu, analisis fundamental atau pemantauan berita saja tidak cukup untuk mendapatkan keunggulan di pasar yang efisien secara semi-kuat, karena semua informasi publik telah diserap oleh harga saham.

### 3. Efisiensi Pasar Kuat

Tingkatan ketiga merupakan yang paling tinggi, yang mana harga saham saat ini mencerminkan semua informasi yang dapat menyebabkan volatilitas harga saham. Termasuk informasi non-publik bisa berupa data internal perusahaan, hasil riset strategis, rencana ekspansi bisnis yang belum diumumkan, atau informasi eksklusif dari pihak manajemen. Oleh karena itu, dapat dipastikan tidak ada investor yang akan mendapatkan keuntungan tinggi dengan catatan memiliki

koneksi dengan internal perusahaan jika menurut pada tingkatan bentuk kuat ini. Namun, bentuk efisiensi ini sering kali dianggap idealis karena dalam kenyataannya, *insider trading* (transaksi berdasarkan informasi orang dalam) masih bisa terjadi di berbagai pasar.

Secara keseluruhan, Teori Efisiensi Pasar menggambarkan betapa pentingnya informasi dalam membentuk harga saham. Semakin cepat dan luas informasi tersebar, semakin cepat pula harga akan beradaptasi. Teori ini juga menjadi landasan penting dalam memahami reaksi pasar terhadap berbagai peristiwa, seperti penelitian ini yang akan melihat reaksi pasar dengan dasar teori pasar efisien bentuk sedang.

**b. Teori Sinyal (*Signaling theory*)**

Sebuah teori pendukung yang akan menjadi penguat teori sebelumnya adalah teori sinyal yang dicetuskan oleh Michael Spence sekitar tahun 1970 yang awalnya muncul dalam perihal pasar tenaga kerja, namun seiring waktu teori ini juga banyak diterapkan dalam dunia keuangan dan pasar modal. Teori ini menjelaskan adanya sebuah ketimpangan informasi (asimetri Informasi) antar pihak di dalam pasar modal (Rochman & Andayani, 2023). Manajemen perusahaan tentu memiliki pemahaman yang lebih dalam mengenai kondisi keuangan, rencana strategis, dan potensi masa depan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan sering kali menggunakan kebijakan-kebijakan korporasi, salah satunya *right issue*, sebagai cara untuk mengirimkan sinyal kepada pasar mengenai prospek usahanya ke depan.

Apabila *right issue* dilakukan dengan tujuan memperkuat struktur permodalan, mendukung ekspansi bisnis, atau membiayai proyek-proyek jangka panjang yang prospektif, maka sinyal tersebut akan dianggap positif oleh investor. Respon pasar atas sinyal positif ini biasanya ditandai dengan peningkatan minat beli investor, yang berujung pada naiknya harga saham dan volume perdagangan. Namun sebaliknya, jika investor menangkap sinyal negatif dari *right issue*, seperti kebutuhan dana yang mendesak karena perusahaan mengalami kesulitan keuangan tanpa adanya strategi

yang jelas, maka kepercayaan investor bisa menurun. Hal ini bisa memicu penurunan harga saham, karena pasar menilai bahwa perusahaan sedang berada dalam kondisi tidak stabil. Hal inilah yang menjadi dasar pentingnya perusahaan untuk melakukan komunikasi dan tentunya transparansi secara baik, agar sinyal yang diberikan melalui kebijakan korporasi dapat dipahami dengan tepat oleh pasar.

c. ***Right Issue***

Dalam pasar modal seringkali perusahaan menerbitkan saham baru dengan tujuan untuk menarik minat investor lama untuk kembali membeli sahamnya dengan harga yang miring dengan tujuan agar menghindari adanya dilusi kepemilikan antar pemegang saham dan tentunya inilah hal yang menarik bagi investor untuk membelinya, aksi ini disebut dengan *right issue* atau Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) (Novita & Akmalia, 2022). Dengan menggunakan hak ini, para *existing* saham dapat mempertahankan persentase kepemilikannya dan menghindari dilusi saham, yaitu penurunan persentase kepemilikan karena bertambahnya jumlah saham beredar. Jika *existing* saham memilih untuk tidak menggunakan haknya, maka mereka berisiko kehilangan sebagian kendali atau potensi keuntungan dari perusahaan (Yuliana, 2022).

Perusahaan biasanya melakukan *right issue* dengan beberapa tujuan strategis yang beragam. Di antaranya adalah untuk menambah modal dalam rangka ekspansi usaha, misalnya membuka cabang baru, menambah lini produksi, atau masuk ke pasar baru. Selain itu, *right issue* juga bisa digunakan untuk melunasi atau merestrukturisasi utang, sehingga beban bunga perusahaan bisa dikurangi dan struktur keuangannya menjadi lebih sehat. Tujuan lain termasuk meningkatkan likuiditas, memperbaiki struktur modal, hingga meningkatkan kapitalisasi pasar sebagai bentuk penguatan posisi perusahaan di bursa. Dalam praktiknya, *right issue* menjadi sebuah aksi yang memberikan sumber pendanaan dengan tingkat risiko yang dapat ditekan sehingga menjadikan risiko lebih kecil. Namun, keputusan untuk melakukan *right issue* tentu tidak bisa diambil sembarangan. Perusahaan

perlu mempertimbangkan kondisi pasar, respon investor, serta tujuan jangka panjang perusahaan, agar strategi ini tidak malah berdampak negatif terhadap harga saham dan kepercayaan pemegang saham. Adapun indikatornya:

1. Tanggal pengumuman, yaitu ketika emiten secara resmi memberitahukan secara umum pada publik berkaitan dengan aksi *right issue*.
2. Jumlah saham baru yang diterbitkan, yaitu total saham yang diterbitkan dan akan diedarkan pada investor, yang pada akhirnya akan menentukan dilusi kepemilikannya.
3. Harga pelaksanaan, yaitu harga yang ditawarkan kepada pemegang saham tertentu yang ditawarkan pada investor yang pada umumnya dibawah harga pasar.
4. Tujuan penggunaan dana, di mana perusahaan menjelaskan secara rinci dana hasil *right issue* akan digunakan untuk apa, apakah untuk investasi baru, pembayaran utang, atau keperluan operasional lainnya.

**d. *Abnormal Return***

Variabel ini digunakan untuk mengetahui reaksi pasar terhadap pengumuman *right issue* yang dihitung dengan mencari selisih antara *actual return* dengan *expected return* berdasarkan model tertentu, seperti *market adjusted model* (Devi & Putra, 2023). Model ini menentukan *return* yang diharapkan dengan menjadikan *return* pasar secara keseluruhan sebagai tolak ukur. Dalam penelitian ini, *abnormal return* akan dijadikan sebagai cerminan reaksi pasar terhadap pengumuman *right issue* yang nanti dapat ditarik kesimpulan apakah aksi tersebut dapat mempengaruhi persepsi investor ataukah tidak. Jika hasilnya adalah signifikan maka dipastikan aksi ini berpengaruh terhadap volatilitas harga saham, namun sebaliknya jika tidak signifikan maka aksi ini dianggap informasi yang tidak terlalu penting dalam pasar modal (Awabi, 2023). Indikator yang berkaitan, sebagai berikut:

- a. *Actual return* (AR) merupakan tingkat pengembalian atau keuntungan yang diperoleh investor secara nyata dalam periode tertentu. Nilai ini mencerminkan keuntungan atau kerugian nyata yang terjadi akibat fluktuasi harga saham dan perolehan dividen selama periode tersebut.
  - b. *Expected return* (ER) merupakan keuntungan yang diharapkan yang dapat dihitung dengan berbagai model, seperti *market adjusted model*. *Return* ini merupakan perkiraan yang digunakan sebagai tolak ukur untuk membandingkan performa aktual saham terhadap ekspektasi pasar.
- e. ***Trading Volume Activity***

Variabel kedua untuk mengukur reaksi pasar terhadap pengumuman *right issue* ialah *trading volume activity* (TVA) yang akan memberikan gambaran berkaitan dengan jumlah aktivitas perdagangan saham dalam waktu tertentu, yang akan digunakan untuk mencerminkan likuiditas perusahaan (Widyatmoko, Suja'i, & Salim, 2022). Dalam praktiknya adalah aksi *right issue* akan diukur pengaruhnya terhadap pasar melalui tingkat volatilitas jual beli saham yang terjadi pada periode penelitian.

Dalam konteks ini, TVA memegang peranan penting dalam menentukan likuiditas pasar. Saham yang diperdagangkan dengan volume tinggi umumnya memiliki likuiditas yang baik, sehingga memungkinkan terjadinya transaksi besar tanpa mengakibatkan fluktuasi harga yang signifikan. Sebaliknya, saham dengan volume perdagangan yang rendah biasanya menunjukkan likuiditas terbatas, yang dapat menyulitkan investor untuk melaksanakan transaksi besar tanpa memberikan tekanan pada harga. Dengan demikian, TVA menjadi indikator untuk mengukur reaksi pasar sekaligus menjadi indikator likuiditas saham suatu perusahaan. Adapun indikatornya ialah:

1. Volume Perdagangan Saham merupakan total jual beli saham pada periode tertentu, seperti sehari, seminggu, atau sebulan. Angka ini mencerminkan tingkat aktivitas transaksi di pasar saham dan sering

digunakan untuk mengukur likuiditas serta minat investor terhadap saham tertentu.

2. Volume Peredaran Saham adalah total saham yang beredar dalam periode tertentu. Volume ini mencakup keseluruhan saham suatu emiten yang beredar pada waktu tertentu.

### C. Landasan Teologis

Dalam literatur ekonomi kontemporer, pasar modal adalah alat penting yang menyediakan peluang bagi bisnis untuk mengumpulkan dana melalui pembelian dan penjualan sekuritas. Dalam Islam, transaksi di bursa saham diperbolehkan selama tidak bertentangan dengan syariah, yang bebas dari riba, gharar (ketidakpastian yang berlebihan), dan maisir (perjudian atau spekulasi). Dalam Qur'an, Surah An-Nisa ayat 29, terdapat hukum yang mendasari transaksi pasar modal, menekankan bahwa kegiatan ekonomi wajib dilaksanakan secara baik dan terbebas dari unsur-unsur yang bertentangan dengan syariah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ  
 إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ٢٩

*Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu (Q.S An-Nisa:29)".*

Dalam kutipan tersebut dapat ditarik sebuah pembahasan bahwa setiap transaksi ekonomi haruslah dilaksanakan secara adil, halal dan yang paling penting adalah kesepakatan para pihak. Berkaitan dengan *right issue* hal ini diterapkan melalui prinsip keterbukaan atau transparansi terkait dengan jumlah saham yang diterbitkan, harga saham saat diterbitkan, tujuan penerbitan saham yang pada akhirnya menghindari praktik gharar (ketidakpastian).

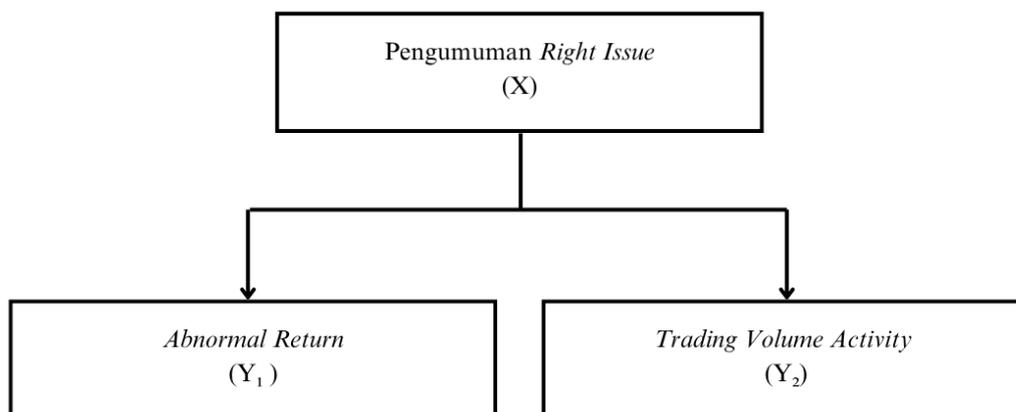
Berdasarkan prinsip syariah, saham yang dikelola juga harus berasal dari sesuatu yang jelas kehalalannya sehingga tidak keluar dari syariat. Seperti

perjudian, riba atau produksi sesuatu yang haram hukumnya. Dalam praktiknya penawaran saham baru dilakukan secara adil kepada pemegang saham lama untuk menjaga agar tidak terjadi dilusi kepemilikan saham yang mempengaruhi proporsinya. Terlebih pengambilan keputusan juga harus didasarkan analisa yang rasional dan berdasarkan pada fakta kinerja perusahaan yang sebenarnya.

Dengan memenuhi prinsip yang sudah ditentukan maka aksi *right issue* ini dapat menjadi solusi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi perusahaan dan terlebih nasional melalui peluang investasi yang dapat dilakukan oleh masyarakat secara umum dan pastinya aman jika sesuai dengan nilai nilai syariah.

#### D. Kerangka Berpikir Penelitian

Gambar 2. 1 Kerangka penelitian



#### E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ialah sebuah dugaan atau solusi sementara yang diajukan untuk menjadi jawaban dari rumusan masalah yang ada untuk kemudian faktanya akan diuji menggunakan metode penelitian yang relevan.

##### a. Perbedaan *Abnormal Return* Sebelum dan Sesudah Pengumuman *Right Issue*

*Right issue* merupakan aksi korporasi perusahaan untuk menarik investor menanamkan modal di perusahaannya melalui penerbitan saham

baru. Berdasarkan teori pasar efisien setengah kuat pasar diharapkan dapat mengolah aksi ini menjadi sebuah informasi yang dapat menyebabkan *abnormal return* yang mengindikasikan prospek perusahaan di masa mendatang.

Kemudian diperkuat oleh teori sinyal bahwa pengumuman penerbitan *right issue* memberi tahu investor tentang potensi perkembangan di perusahaan karena tujuannya adalah untuk menghasilkan keuntungan. Harga saham dapat naik dan menghasilkan imbal hasil yang tidak biasa jika pasar menganggap informasi tersebut sebagai sinyal positif. Namun, jika sebaliknya yang terjadi, harga saham akan turun karena pasar tidak menganggap informasi tersebut penting.

Dengan kata lain, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan apakah pengumuman *right issue* dapat memberikan dampak pada reaksi pasar terhadap *abnormal return* selama era pasca COVID-19 pada industri perbankan. Dengan demikian diperoleh hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>:** Terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *right issue* pada saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023.

**b. Perbedaan *Trading Volume Activity* Sebelum dan Sesudah Pengumuman *Right Issue***

*Trading volume activity* ialah variabel yang menggambarkan tingkat likuiditas saham melalui jumlah volume perdagangan sahamnya, pengumuman *right issue* dianggap dapat menjadi penyebab volatilitas perdagangan saham dengan berdasar pada teori pasar efisien setengah kuat yang berarti aksi ini merupakan informasi yang dapat menyebabkan reaksi pasar.

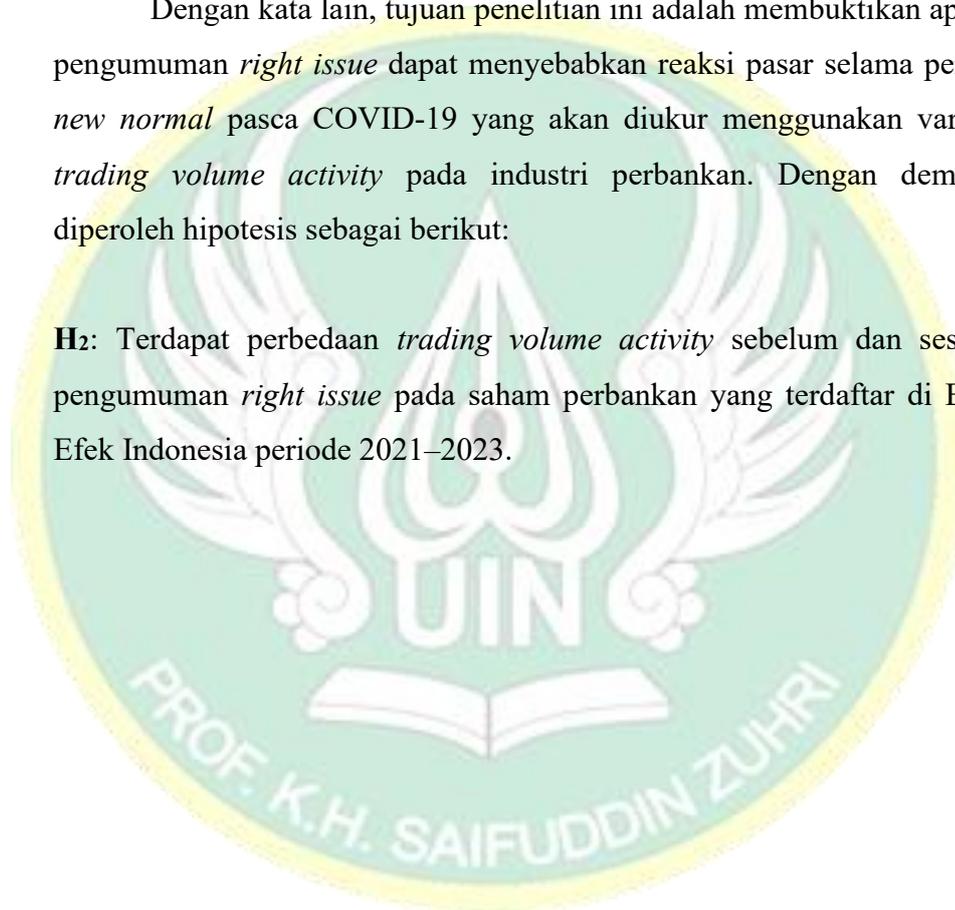
Tentu saja diperkuat dengan teori sinyal maka jika aksi ini dianggap sebagai sebuah informasi yang penting maka dapat menyebabkan tanggapan positif yang menyebabkan *trading volume activity* meningkat, namun juga

sebaliknya jika tidak dianggap penting maka akan menimbulkan efek negatif pada *trading volume activity*.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana *right issue* mempengaruhi TVA, khususnya pada sektor perbankan yang memiliki peran vital dalam perekonomian nasional pasca pandemi global, dengan mempertimbangkan dinamika sinyal yang dikirimkan oleh perusahaan kepada pasar, serta efisiensi pasar dalam menyerap informasi tersebut.

Dengan kata lain, tujuan penelitian ini adalah membuktikan apakah pengumuman *right issue* dapat menyebabkan reaksi pasar selama periode *new normal* pasca COVID-19 yang akan diukur menggunakan variabel *trading volume activity* pada industri perbankan. Dengan demikian diperoleh hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>:** Terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman *right issue* pada saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang menitikberatkan pada pengukuran variabel-variabel yang relevan, pengumpulan data dalam bentuk angka, serta analisis statistik untuk menghasilkan temuan yang valid dan sistematis (Waruwu, 2023). Pendekatan ini dipilih guna memperoleh gambaran yang objektif terhadap fenomena yang diteliti melalui pemrosesan data numerik yang akurat dan terukur.

Dalam penelitian ini juga diintegrasikan metode *event study* yang bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pengumuman *right issue* mengandung informasi yang berdampak pada perubahan harga saham di pasar modal. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menilai tingkat efisiensi pasar dalam bentuk setengah kuat di Indonesia. Untuk menunjang proses pengolahan dan pengujian data, digunakan perangkat lunak SPSS versi 25 serta *Microsoft Excel 2019* guna memastikan analisis yang dilakukan bersifat sistematis, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Website Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi sumber utama dalam penelitian ini, dengan objek penelitian berupa perusahaan-perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI dan melakukan aksi korporasi *right issue* selama periode 2021 hingga 2023. Pemilihan objek ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sektor perbankan memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional dan dinilai cukup responsif terhadap aksi korporasi, sehingga diharapkan mampu mencerminkan reaksi pasar secara lebih representatif. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Januari 2025 dan berlangsung hingga seluruh data yang diperlukan berhasil dikumpulkan secara menyeluruh, dengan tujuan agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai tingkat efisiensi pasar modal Indonesia dalam merespons informasi *right issue*. Proses penelitian ini selesai pada bulan Mei

2025, setelah melalui serangkaian tahapan pengumpulan data, analisis, serta penulisan laporan secara intensif dan sistematis.

### C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam suatu penelitian merupakan kumpulan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan relevan dengan permasalahan yang dikaji, sehingga dapat menjadi sumber data yang representatif untuk menjawab rumusan masalah (Asrulla dkk., 2023). Sementara itu, sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil dan digunakan dalam penelitian, dengan syarat mampu mencerminkan karakteristik umum dari populasi tersebut agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara tepat. Dalam penelitian ini, metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti, bukan berdasarkan peluang yang sama bagi seluruh anggota populasi (*non-probability sampling*). Pemilihan metode ini dianggap paling sesuai karena memungkinkan peneliti untuk secara selektif memilih unit analisis yang relevan dengan tujuan penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup seluruh emiten yang melakukan aksi korporasi *right issue* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2023.

Adapun sampel dalam penelitian ini difokuskan pada emiten-emiten yang berasal dari sektor perbankan, yang selama periode tersebut secara aktif menerbitkan kebijakan *right issue* dan memiliki data yang lengkap serta dapat diakses secara publik. Kriteria pemilihan sampel ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan benar-benar relevan dan mampu memberikan gambaran yang valid mengenai reaksi pasar modal terhadap pengumuman *right issue*, khususnya dalam konteks efisiensi pasar bentuk setengah kuat di Indonesia.

Tabel 3. 1 Kriteria pengambilan sampel penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan yang <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia dan melakukan pengumuman <i>right issue</i> periode 2021 sampai 2023.	84
2	Perusahaan perbankan yang <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia dan melakukan pengumuman <i>right issue</i> periode 2021 sampai 2023.	28
3	Dapat diketahui secara jelas tanggal pengumuman yang dikeluarkan oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI).	28
4	Perusahaan yang hanya melakukan <i>right issue</i> dan tidak melakukan aksi korporasi lain selama periode penelitian.	28
5	Perusahaan yang diteliti tidak melakukan <i>right issue</i> yang berulang selama periode penelitian.	15
6	Perusahaan memiliki data yang lengkap untuk digunakan dalam penelitian ini.	15

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 3.1, populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mengumumkan aksi korporasi *right issue* selama periode 2021 hingga 2023, yang berjumlah sebanyak 84 perusahaan, sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Populasi penelitian.

No	Kode	Nama Perusahaan
1	MITI	PT Mitra Investindo Tbk
2	PGJO	PT Tourindo Guide Indonesia Tbk
3	SAME	PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk
4	ARTO	PT Bank Jago Tbk
5	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
6	BRMS	PT Bumi Resources Minerals Tbk
7	FREN	PT Smartfren Telecom Tbk
8	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk
9	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk
10	BBYB	PT Bank Neo Commerce Tbk
11	ENRG	PT Energi Mega Persada Tbk
12	SMCB	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk
13	BBHI	PT Allo Bank Indonesia Tbk
14	BNLI	PT Bank Permata Tbk
15	ASSA	PT Adi Sarana Armada Tbk
16	ASJT	PT Asuransi Jasa Tania Tbk
17	ZBRA	PT Zebra Nusantara Tbk

18	TPIA	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk
19	TIFA	PT KDB Tifa Finance Tbk
20	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
21	BHIT	PT MNC Asia Holding Tbk
22	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk
23	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
24	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk
25	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
26	SBAT	PT Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk
27	YELO	PT Yelooo Integra Datanet Tbk
28	JAYA	PT Armada Berjaya Trans Tbk
29	BBKP	PT Bank KB Bukopin Tbk
30	BCIC	PT Bank JTrust Indonesia Tbk
31	AGRO	PT Bank Raya Indonesia Tbk
32	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk
33	BBSI	PT Bank Bisnis Internasional Tbk
34	MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk
35	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk
36	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk
37	GSMF	PT Equity Development Investment Tbk
38	ALDO	PT Alkindo Naratama Tbk
39	BNBA	PT Bank BJB Syariah
40	WSKT	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
41	AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk
42	ABBA	PT Mahaka Media Tbk
43	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk
44	BBRM	PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk
45	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
46	ESIP	PT Sinergi Inti Plastindo Tbk
47	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk
48	JAST	PT Jasnita Telekomindo Tbk
49	MLPL	PT Multipolar Tbk
50	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk
51	TAMA	PT Lancartama Sejati Tbk
52	ESTA	PT Esta Multi Usaha Tbk
53	KIOS	PT Kioson Komersial Indonesia Tbk
54	WEHA	PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk
55	AHAP	PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk
56	PANI	PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk
57	BVIC	PT Bank Capital Indonesia Tbk
58	MGNA	PT Magna Investama Mandiri Tbk
59	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk

60	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk
61	IATA	PT Indonesia Transport & Infrastructure Tbk
62	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
63	VICO	PT Victoria Investama Tbk
64	GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
65	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
66	EXCL	PT XL Axiata Tbk
67	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
68	MORE	PT Totalindo Eka Persada Tbk
69	MTWI	PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk
70	TRIN	PT Perintis Trinita Properti Tbk
71	OASA	PT Protech Mitra Perkasa Tbk
72	PBRX	PT Pan Brothers Tbk
73	BPTR	PT Batavia Prosperindo Trans Tbk
74	BKSL	PT Sentul City Tbk
75	MSIN	PT MNC Studios International Tbk
76	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk
77	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk
78	MIDI	PT Midi Utama Indonesia Tbk
79	WICO	PT Wicaksana Overseas International Tbk
80	SLIS	PT Gaya Abadi Sempurna Tbk
81	SIPD	PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk
82	PKPK	PT Perdana Karya Perkasa Tbk
83	CSAP	PT Catur Sentosa Adiprana Tbk
84	PANR	PT Panorama Sentrawisata Tbk

Sumber: Data diolah

Sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan beberapa kriteria penyaringan yang telah ditentukan. Dari 84 perusahaan yang melakukan *right issue* selama periode 2021 hingga 2023, diperoleh 28 perusahaan yang berasal dari sektor perbankan. Selanjutnya, diseleksi perusahaan yang memiliki tanggal pengumuman *right issue* yang dapat diidentifikasi secara jelas melalui Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), tidak melakukan aksi korporasi lain selain *right issue* selama periode penelitian, serta tidak melakukan *right issue* secara berulang dalam kurun waktu tersebut. Kriteria ini ditetapkan untuk menghindari adanya bias dalam pengukuran reaksi pasar, karena perusahaan yang melakukan *right issue* lebih dari satu kali dalam periode yang sama dapat menyebabkan data menjadi

tumpang tindih dan mengaburkan efek aktual dari satu peristiwa *right issue* tertentu.

Setelah dilakukan penyaringan berdasarkan kelengkapan data yang dibutuhkan untuk analisis, jumlah akhir sampel yang memenuhi seluruh kriteria dan layak digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 15 perusahaan perbankan, sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Sampel perusahaan perbankan memenuhi ketentuan.

No	Kode	Nama	Tanggal
1	ARTO	PT. Bank Jago Tbk	01/03/2021
2	MAYA	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk	03/03/2021
3	BNLI	PT. Bank Permata Tbk	05/07/2021
4	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia	01/09/2021
5	SDRA	PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	08/09/2021
6	BEKS	PT. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.	06/10/2021
7	AGRO	PT. Bank Raya Indonesia Tbk	23/11/2021
8	BINA	PT. Bank Ina Perdana Tbk	24/11/2021
9	BBSI	PT. Bank Bisnis Internasional Tbk	25/11/2021
10	BGTG	PT. Bank Ganesha Tbk	17/02/2022
11	BJBR	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	24/02/2022
12	BANK	PT. Bank Aladin Syariah Tbk	11/05/2022
13	BRIS	PT. Bank Syariah Indonesia Tbk.	09/12/2022
14	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	19/12/2022
15	BKSW	PT. Bank QNB Indonesia Tbk	05/05/2023

Sumber: Data diolah

#### D. Variabel dan Indikator Penelitian

##### a. Variabel Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah pengumuman *right issue* sebagai variabel yang akan diukur dengan metode pengamatan melalui dua variabel, yaitu *abnormal return* dan *trading volume activity*. *Abnormal return* digunakan untuk mengevaluasi perubahan keuntungan saham sebelum dan setelah pengumuman *right issue*, sedangkan *trading volume activity* mengukur tingkat aktivitas perdagangan saham sebagai respons terhadap pengumuman tersebut. Dengan mengkaji kedua

variabel ini, penelitian bertujuan untuk memahami bagaimana pasar merespons informasi terkait pengumuman *right issue*.

### b. Indikator Penelitian

Tabel 3. 4 Indikator Penelitian

No.	Variabel	Definisi Operasional	Tolok Ukur	Indikator
1.	<i>Right issue</i>	<i>Right issue</i> adalah tawaran dari perusahaan kepada pemegang saham lama untuk membeli saham baru dengan harga khusus, agar mereka bisa tetap mempertahankan jumlah kepemilikan sahamnya dan tidak terdilusi.	-	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tanggal pengumuman</li> <li>2. Jumlah saham yang diterbitkan</li> <li>3. Harga pelaksanaan</li> <li>4. Tujuan penerbitan saham baru</li> </ol> <p>(Fatmawati &amp; Azizah, 2021)</p>
2.	<i>Abnormal return</i>	<i>Abnormal return</i> adalah selisih antara keuntungan ( <i>return</i> ) yang benar-benar didapat investor dengan keuntungan yang seharusnya diperkirakan berdasarkan kondisi pasar.	Menghitung <i>abnormal return</i> saham dengan mengurangi hasil dari <i>actual return</i> dikurangi <i>expected return</i> , dengan rumus sebagai berikut: $AR_{it} = R_{it} - E(R_{it})$	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Actual return</i></li> <li>2. <i>Expected return</i></li> </ol> <p>(Fatmawati &amp; Azizah, 2021)</p>
3.	<i>Trading volume activity</i>	<i>Trading volume activity</i> (TVA) adalah ukuran seberapa banyak saham diperdagangkan	Rumus untuk menghitung TVA adalah: $TVA_{it} = \frac{\sum \text{Saham harian}}{\sum \text{Saham beredar}}$	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Volume Perdagangan Saham Harian</li> <li>2. Volume Peredaran Saham</li> </ol>

		dalam suatu periode.		(Christianto & Purbawangsa, 2022)
--	--	----------------------	--	-----------------------------------

Sumber: Data diolah

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi data sekunder atau data historis yang diperoleh dari beberapa sumber terpercaya dan resmi (Abubakar, 2021). Data terkait pengumuman *right issue* serta volume peredaran saham diperoleh dari situs resmi terpercaya, yaitu [www.ksei.co.id](http://www.ksei.co.id) dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Kedua situs tersebut menyediakan informasi valid mengenai saham yang terdaftar di BEI serta pengumuman aksi korporasi seperti *right issue*, yang sangat penting untuk analisis dalam penelitian ini.

Selain itu, data harga saham harian, IHSG dan volume perdagangan saham harian dikumpulkan dari [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com), sebuah platform *finance* global yang menyediakan data historis harga saham perusahaan tercatat di pasar modal. Sumber-sumber ini dipilih karena kredibilitas dan keakuratan data yang mereka berikan, sehingga mendukung keandalan hasil analisis kuantitatif yang dilakukan dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan secara sistematis sesuai periode waktu penelitian agar data yang diperoleh konsisten dan relevan.

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Mulyani (2021) analisis statistik deskriptif adalah teknik dalam statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau merangkum data secara kuantitatif melalui tabel, grafik, atau ukuran numerik. Tujuan utamanya adalah memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data, seperti *mean*, *median*, standar deviasi, nilai minimum, maksimum, serta *range*. Dengan adanya ringkasan ini, peneliti dapat lebih mudah mengenali pola dan sebaran data secara keseluruhan.

Metode ini membantu peneliti memahami pola distribusi, tren, dan variasi data sebelum melakukan analisis lebih lanjut. Selain itu, analisis statistik deskriptif juga berfungsi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan perencanaan penelitian selanjutnya. Namun, analisis statistik deskriptif tidak digunakan untuk menarik kesimpulan atau membuat generalisasi, melainkan hanya menyajikan data sesuai kondisi yang ada secara objektif dan transparan.

## 2. Analisis *Abnormal return*

- a. Menghitung *actual return* harian digunakan untuk mengetahui pengembalian saham nyata dengan membandingkan harga hari ini dan hari sebelumnya. Pengumpulan data harga saham harian adalah 5 sebelum dan 5 sesudah periode peristiwa (*event window*). Periode ini dipilih untuk mencegah terjadinya *noise* pasar yang dapat mengganggu hasil analisis, karena pengaruh faktor eksternal yang tidak terkait dengan peristiwa utama (misalnya, pergerakan harga saham yang disebabkan oleh berita lain). Untuk menghitung *actual return* rumusnya adalah sebagai berikut:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan :

$R_{it}$  : *Actual return* untuk saham ke-i pada periode ke-t

$P_{it}$  : Harga saham i pada hari ke t

$P_{it-1}$  : Harga saham i pada hari ke t-1

- b. Menghitung *expected return* saham atau tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor. Dalam penelitian ini, *expected return* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$E_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan :

$E_{mt}$  : *Return market* pada hari ke-t

$IHSG_t$  : IHSG harian saat ini

IHSG<sub>t-1</sub> : IHSG harian satu hari sebelumnya

- c. Menghitung *abnormal return* saham dengan mengurangi hasil dari *actual return* dikurangi *expected return*, dengan rumus sebagai berikut:

$$AR_{it} = R_{it} - E(R_{it})$$

Keterangan :

$AR_{it}$  : *Abnormal return* saham i pada periode t

$R_{it}$  : *Actual return* saham i pada periode t

$E(R_{it})$  : *Expected return* saham i pada periode t

### 3. Analisis *Trading volume activity*

- Trading volume activity* merupakan variabel yang dapat diukur menggunakan indikator aktivitas volume perdagangan.
- Periode pengumpulan data perdagangan selama 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah periode peristiwa.
- Menghitung volume perdagangan saham.

*Trading volume activity* (TVA) digunakan untuk menilai tingkat likuiditas saham, yang menggambarkan seberapa aktif saham tersebut diperdagangkan di pasar. Rumus untuk menghitung TVA adalah:

$$TVA_{it} = \frac{\sum \text{Saham perusahaan } i \text{ yang diperdagangkan pada waktu } t}{\sum \text{Saham perusahaan } i \text{ yang beredar pada waktu } t}$$

Keterangan :

$TVA_{it}$  : *Trading volume activity* i pada waktu t

i : Nama perusahaan

t : Waktu tertentu

### 4. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu tahap awal dalam analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian memiliki distribusi normal. Hasil dari uji ini akan menentukan apakah pengujian hipotesis akan menggunakan metode parametrik (jika data normal) atau non-parametrik (jika data tidak normal).

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah *Shapiro-Wilk Test*. Pemilihan uji ini didasarkan pada karakteristik sampel yang digunakan, yaitu jumlah data yang relatif kecil, sehingga Shapiro-Wilk dianggap lebih sensitif dan akurat dalam mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji *Shapiro-Wilk Test* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed)  $> 0,05$ , maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed)  $\leq 0,05$ , maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

## 5. Uji Beda

### a. *Paired Sample t-test*

*Paired Sample t-test* merupakan salah satu jenis uji parametrik yang digunakan untuk membandingkan dua sampel data yang saling berpasangan atau berhubungan, misalnya data sebelum dan sesudah suatu perlakuan atau kejadian. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kondisi yang diukur pada subjek yang sama.

Uji ini digunakan apabila data telah memenuhi syarat distribusi normal. Oleh karena itu, sebelum melakukan *Paired Sample t-test*, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk memastikan bahwa asumsi dasar dari uji parametrik telah terpenuhi.

Dasar pengambilan keputusan dalam *Paired Sample t-test* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai (Sig. 2-tailed)  $\leq 0,05$ , maka terdapat perbedaan signifikan antara dua sampel yang berpasangan.
- b. Jika nilai (Sig. 2-tailed)  $> 0,05$ , maka tidak terdapat perbedaan signifikan antara dua sampel yang berpasangan.

### b. Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

*Wilcoxon Signed Rank Test* adalah uji non-parametrik yang digunakan untuk membandingkan dua sampel data yang berpasangan atau

saling berhubungan, seperti data sebelum dan sesudah perlakuan yang diukur pada subjek yang sama. Uji ini dipilih ketika data tidak memenuhi asumsi distribusi normal yang menjadi syarat utama pada uji parametrik, sehingga *Wilcoxon* menjadi alternatif yang lebih tepat untuk menguji perbedaan antar dua kondisi tersebut. Dengan menggunakan uji ini, peneliti dapat menentukan apakah terdapat perubahan yang signifikan secara statistik antara dua waktu atau kondisi pengukuran pada sampel yang sama.

Dasar pengambilan keputusan dalam *Wilcoxon Signed Rank Test* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai (Sig. 2-tailed)  $\leq 0,05$ , maka terdapat perbedaan signifikan antara dua sampel berpasangan.
- b. Jika nilai (Sig. 2-tailed)  $> 0,05$ , maka tidak terdapat perbedaan signifikan antara dua sampel berpasangan.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum**

Berikut dijelaskan gambaran umum terkait seluruh sampel yang digunakan pada penelitian ini, terdiri dari 15 emiten perbankan yang melakukan aksi korporasi *right issue* selama periode 2021-2023.

##### **1. PT. Bank Jago Tbk**

PT Bank Jago Tbk (ARTO) merupakan lembaga perbankan yang didirikan di Bandung pada tahun 1992, yang didirikan oleh keluarga Arto Hardy. Perusahaan ini melantai di BEI secara resmi tahun 2016 dan bertransformasi signifikan pada tahun 2019 ketika PT Metamorfosis Ekosistem Indonesia bersama dengan WTTL mengambil alih mayoritas kepemilikan sahamnya, menandai arah baru menuju layanan perbankan digital. Komitmen tersebut diperkuat perubahan nama menjadi PT Bank Jago Tbk pada tahun 2020, yang menunjukkan tekad untuk menjadi pelopor perbankan digital di tanah air.

Masih pada tahun yang sama, PT Dompot Karya Anak Bangsa bagian dari ekosistem Gojek mengakuisisi 22,16% saham Bank Jago, membuka peluang untuk integrasi layanan keuangan digital yang lebih luas melalui kolaborasi platform.

Tidak hanya fokus pada layanan konvensional, Bank Jago juga memperluas cakupannya dengan meluncurkan Jago Syariah pada September 2021. Unit ini menawarkan solusi keuangan digital berdasarkan prinsip Syariah, menggunakan kontrak *Wadiah Yad Dhamanah* untuk produk tabungan dan *Mudharabah Muthlaqah* untuk deposito. Dengan fitur inovatif seperti "*Pocket*" dan integrasi dengan Gojek serta aplikasi investasi Bibit, Jago Syariah muncul sebagai pilihan modern dan kompetitif dalam industri perbankan syariah.

## 2. PT. Bank Mayapada Internasional Tbk

PT Bank Mayapada Internasional Tbk (MAYA) adalah salah satu bank swasta nasional yang didirikan pada 7 September 1989 di Jakarta oleh pengusaha terkenal, Dato Sri Tahir. Bank ini secara resmi mulai melayani publik pada 16 Maret 1990, pada tahun 1993 menjadi bank devisa secara resmi. Kemudian, pada tahun 1995, bank tersebut secara resmi mengubah namanya menjadi PT Bank Mayapada Internasional Tbk sekaligus melantai di BEI pada tahun 1997, menandai tonggak penting dalam upayanya untuk memperluas dan memperkuat posisinya di industri keuangan nasional.

Hingga sekarang, Bank Mayapada masih beroperasi sebagai bank konvensional dan belum membuka layanan berbasis prinsip syariah. Seperti bank-bank lainnya, lembaga ini menyediakan produk dan layanan keuangan, termasuk penggalangan dana dari masyarakat (*funding*), penyaluran (*lending*), serta layanan tambahan seperti transaksi valuta asing. Pada akhir tahun 2022, jaringan operasional Bank Mayapada telah menjangkau berbagai wilayah di Indonesia melalui 216 kantor cabang. Bank ini juga merupakan bagian dari Mayapada Group, sebuah konglomerat besar dengan lini bisnis di sektor properti, media, dan kesehatan.

## 3. PT. Bank Permata Tbk

Bank swasta nasional yang telah menunjukkan pertumbuhan signifikan dalam industri perbankan Indonesia adalah PT Bank Permata Tbk (BNLI). Pada tahun 2002, lima bank swasta memutuskan untuk bergabung atau melakukan *merger*. Penggabungan ini adalah bagian dari program restrukturisasi sistem perbankan nasional pasca krisis ekonomi, dengan tujuan untuk memperkuat struktur modal dan daya saing di kala krisis melanda.

Perubahan besar terjadi pada tahun 2004 ketika Standard Chartered Bank dan PT Astra International Tbk menjadi pemegang saham utama, memberikan dampak besar terhadap arah pengembangan perusahaan. Kemudian, pada Mei 2020, Bangkok Bank Public Company Limited salah satu institusi keuangan terbesar di Thailand secara resmi mengambil alih

kepemilikan mayoritas saham, menjadikan Permata Bank bagian dari jaringan perbankan regional yang kuat dan luas.

Sebagai perusahaan yang melantai di BEI dengan kode BNLI, Permata Bank terus memperkuat posisinya dengan menghadirkan layanan perbankan digital dan konvensional. Bank ini melayani berbagai jenis nasabah, mulai dari individu, korporasi maupun UMKM. Dikenal melalui inovasi produk dan teknologi keuangan yang progresif, Permata Bank juga mendukung penuh upaya inklusi keuangan nasional, guna memperluas akses masyarakat terhadap layanan perbankan modern.

#### **4. PT. Bank Rakyat Indonesia**

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk atau BRI, adalah bank tertua di Indonesia. Raden Bei Aria Wirjaatmadja mendirikan bank ini di Purwokerto pada 16 Desember 1895. Sebagai bagian dari pengembangan layanan keuangannya, BRI telah fokus melayani komunitas kecil, terutama UMKM. Kemudian emiten BRI menjadi perseroan terbatas pada 1 Agustus 1992. Pada akhir tahun 2003, perusahaan ini menjadi perusahaan publik dengan kode saham BBRI.

Dalam rangka memperluas penetrasi layanan keuangan berbasis syariah, BRI membentuk Unit Usaha Syariah yang kemudian berkembang menjadi PT Bank BRI syariah Tbk pada 17 November 2008. Tahapan penting terjadi pada 1 Februari 2021 saat BRI syariah bergabung dengan PT Bank Syariah Mandiri dan PT BNI Syariah, menghasilkan entitas baru bernama PT Bank Syariah Indonesia Tbk, yang kini tercatat sebagai bank syariah terbesar di tanah air. Hingga kini, BRI masih memegang sekitar 17,4% saham di Bank Syariah Indonesia, mencerminkan peran strategisnya dalam mendukung kemajuan sektor keuangan syariah di Indonesia.

#### **5. PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk**

PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (SDRA), merupakan bank devisa memiliki sejarah panjang yang berasal dari era kolonial. Pada tahun 1906, para pedagang Bandung mendirikan sebuah organisasi ekonomi bernama Himpoenan Soedara, yang kemudian berkembang menjadi sebuah

lembaga keuangan. Pada tahun 1955, bank ini secara resmi diizinkan untuk beroperasi sebagai bank tabungan.

Bank ini telah mengalami beberapa perubahan struktural dan nama sepanjang perjalanannya. Bank ini secara resmi bergabung dengan PT Bank Woori Indonesia pada akhir tahun 2014, yang merupakan perkembangan penting bagi Woori Bank dari Korea Selatan. Setelah penggabungan, PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk. Emiten ini telah melantai di BEI sejak 15 Desember 2006.

Bank Woori Saudara melayani berbagai kebutuhan nasabah melalui produk seperti tabungan, deposito, kredit untuk konsumen maupun korporasi, serta layanan digital yang dapat diakses melalui aplikasi BWS Mobile. Dalam hal kepemilikan, Woori Bank dari Korea menjadi pemegang saham mayoritas dengan porsi sekitar 84,20 persen, sementara sisanya dikuasai oleh investor domestik, termasuk salah satu tokoh bisnis nasional, Arifin Panigoro. Dengan rekam jejak lebih dari seratus tahun, bank ini terus berinovasi dan memperluas layanan untuk menjangkau lebih banyak masyarakat di Indonesia.

#### **6. PT. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.**

Lembaga yang satu ini juga dikenal sebagai Bank Banten, berkantor pusat di Provinsi Banten dan merupakan perusahaan terbatas. PT Bank Eksekutif Internasional Tbk adalah nama awal dari bank ini, yang didirikan pada tahun 1992. Setelah beberapa kali perubahan kepemilikan dan transformasi bisnis, Pemerintah Provinsi Banten secara resmi mengambil alih bank ini sebagai bagian dari rencana untuk mendirikan bank daerah yang dimiliki oleh pemerintah provinsi itu sendiri.

Setelah PT Banten Global Development mengakuisisi dan mentransfer sahamnya pada tahun 2016, bank tersebut secara resmi mengubah namanya menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk dan mulai fokus pada operasinya sebagai bank regional. Dengan kode saham BEKS, Bank Banten terdaftar di BEI.

Sebagai bank daerah, Bank Banten berperan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten. Bank ini menawarkan beragam layanan perbankan konvensional, termasuk tabungan, deposito, kredit untuk usaha maupun konsumsi, serta layanan transaksi elektronik. Di tengah upaya memperkuat permodalan dan memperluas jangkauan layanannya, Bank Banten berinovasi untuk meningkatkan produk dan pelayanan pada masyarakat dan pemerintah daerah sebagai mitra strategis pembangunan.

#### **7. PT. Bank Raya Indonesia Tbk**

Lembaga ini merupakan salah satu institusi perbankan berbasis digital yang berfokus mendukung percepatan pertumbuhan ekonomi digital nasional. Bank ini didirikan pada 27 Desember 1989 dan mulai melantai di BEI sejak tahun 2003, dengan nama awal PT Bank Agroniaga Tbk. Pada tahun 2006, statusnya meningkat menjadi bank devisa. Tonggak penting terjadi pada tahun 2011 ketika PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mengakuisisi sebagian besar saham dan berubah menjadi PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.

Sebagai bagian dari komitmen transformasi digital, Bank ini meluncurkan aplikasi Pinang pada tahun 2019, sebuah platform pinjaman digital yang mempermudah akses pembiayaan secara cepat dan efisien bagi masyarakat. Proses transformasi menuju bank digital terus diperkuat, hingga pada September 2021, perusahaan resmi mengganti nama menjadi PT Bank Raya Indonesia Tbk, mencerminkan arah barunya sebagai bank digital modern.

Bank Raya Indonesia tercatat di BEI dengan kode saham AGRO sejak 30 Juni 2003. Memasuki triwulan pertama tahun 2025, bank ini berhasil mencatatkan laba bersih sebesar 16,92 miliar, dengan aset hingga 6,3 triliun per akhir Maret 2025. Sebagai anak perusahaan BRI, Bank Raya berfokus pada pemberdayaan sektor UMKM melalui digitalisasi kredit, serta mendukung inisiatif pemerintah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi digital dan perluasan inklusi keuangan secara nasional.

## 8. PT. Bank Ina Perdana Tbk

Perusahaan perbankan nasional yang satu ini didirikan tahun 1990, awalnya bernama PT Bank Inayang. Pada tanggal 22 Mei 1990, namanya secara resmi diubah menjadi PT Bank Ina Perdana. Pada tanggal 15 Juni 1991, Bank Indonesia memberikan izin untuk beroperasi sebagai bank komersial. Bank ini mulai *listing* di BEI pada 16 Januari 2014, dan mulai diperdagangkan dengan kode saham BINA di Bursa Efek Indonesia, sebuah peristiwa penting lainnya terjadi.

Sebagai bagian dari Salim Group, salah satu konglomerat besar di Indonesia, PT Bank Ina Perdana Tbk menempatkan fokus strategisnya pada pengembangan ekonomi digital, terutama melalui pemberian kredit digital bagi pelaku UMKM. Sampai dengan kuartal pertama tahun 2025, bank ini mencatatkan laba bersih sebesar 144,27 miliar, sementara total asetnya mencapai 23,35 triliun pada akhir tahun 2024. Dengan visi untuk memperluas cakupan layanan serta meningkatkan mutu pelayanan, Bank Ina Perdana terus memperluas jaringan operasional agar dapat menjangkau lebih banyak nasabah di seluruh Indonesia.

## 9. PT. Krom Bank Indonesia Tbk

Lembaga ini adalah perusahaan perbankan swasta nasional tanpa status devisa, yang didirikan di Bandung pada tahun 1957, bernama Bank Ekonomi Nasional. Bank ini secara resmi mulai beroperasi pada tanggal 11 April 1957. Bank ini telah mengalami banyak perubahan nama dan kepemilikan sepanjang sejarahnya. Perubahan pertama terjadi pada 3 Mei 1996, ketika namanya diubah menjadi PT Bank Bisnis Internasional Tbk. Selanjutnya, pada 7 September 2020, bank tersebut *listing* di BEI dengan kode BBSI. Sebagai bagian dari upaya untuk memperkuat visi digitalnya dan beradaptasi dengan zaman, dalam RUPSLB pada 15 September 2022, bank tersebut mengubah namanya menjadi PT Krom Bank Indonesia Tbk sebagai bagian dari strategi modernisasi yang komprehensif.

Bank ini menghasilkan laba bersih sebesar 107,13 miliar pada tahun 2024, meningkat sebesar 9,54 persen dibandingkan periode yang sama

tahun sebelumnya. Total asetnya pada tahun 2020 mencapai 985 miliar. Bank ini fokus pada mendukung pemberdayaan ekonomi digital, terutama dengan menyediakan kredit UMKM. Untuk mempercepat transformasi digital dan memperluas layanan keuangan berbasis teknologi, bank ini juga telah menjalin kemitraan strategis dengan Kredivo, sebuah perusahaan teknologi keuangan yang berfokus pada layanan kredit digital di Indonesia.

#### **10. PT. Bank Ganesha Tbk**

Lembaga ini adalah salah satu bank komersial yang beroperasi di Indonesia dengan berorientasi melayani segmen usaha menengah dan kecil. Sejak berdiri pada awal 1990-an, bank ini berkomitmen untuk memberikan solusi keuangan yang fleksibel dan mudah diakses, sehingga mampu mendukung pertumbuhan bisnis nasabahnya. Dengan kantor pusat yang strategis di Jakarta, Bank Ganesha terus mengembangkan jaringan dan layanannya agar dapat menjangkau lebih banyak pelaku usaha di berbagai daerah.

Bank Ganesha menyediakan berbagai produk perbankan, mulai dari penghimpunan dana melalui tabungan, giro, dan deposito, hingga penyaluran kredit yang dirancang khusus sesuai kebutuhan para pengusaha. Selain itu, bank ini juga berupaya mengadopsi teknologi digital melalui layanan online yang dapat dilakukan dimanapun. Dengan demikian, Bank Ganesha berperan sebagai mitra keuangan yang adaptif di tengah dinamika pasar yang semakin cepat berubah.

Dalam beberapa tahun terakhir, Bank Ganesha menunjukkan perkembangan positif dari segi kinerja keuangan, dengan peningkatan aset dan laba yang signifikan. Hal ini menjadi bukti keberhasilan strategi bisnis serta manajemen yang efisien dalam mengelola risiko dan peluang pasar. Bank Ganesha juga terus berfokus pada pelayanan yang profesional dan inovasi produk agar dapat mempertahankan kepercayaan nasabah serta mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, khususnya sektor UMKM.

### **11. PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk**

Bank yang lebih dikenal sebagai Bank BJB, merupakan bank daerah terkemuka di Indonesia. Didirikan dengan tujuan utama untuk mendukung pembangunan ekonomi daerah Jawa Barat dan Banten melalui penyediaan pelayanan perbankan yang inovatif dan terpercaya. Sebagai bank yang berfokus pada pengembangan daerah, Bank BJB berperan penting dalam menyediakan pembiayaan bagi UMKM serta mendukung program pemerintah di bidang pembangunan infrastruktur dan pelayanan publik.

Bank BJB terus bertransformasi menjadi lembaga keuangan yang mampu bersaing di tingkat nasional dengan menghadirkan berbagai macam produk dan pelayanan menyesuaikan dengan kebutuhan nasabah, mulai dari tabungan, deposito, kredit usaha, hingga layanan digital perbankan. Komitmen Bank BJB dalam meningkatkan kualitas layanan juga terlihat dari upayanya dalam mengadopsi teknologi terbaru untuk mempermudah akses dan transaksi bagi nasabah di era digital. Selain itu, Bank BJB berfokus pada tata kelola internal perusahaan yang transparan dan memberikan nilai tambah bagi para *shareholder*.

Dengan status sebagai bank publik, bank ini terus berupaya memperluas jaringan dan meningkatkan kapabilitas SDM agar dapat memberikan pelayanan maksimal bagi pembangunan ekonomi regional maupun nasional. Bank BJB juga aktif dalam menjalankan program CSR yang mendukung pemberdayaan masyarakat dan pelestarian lingkungan. Keberhasilan dan reputasi Bank BJB sebagai bank pembangunan daerah yang profesional dan inovatif menjadikannya mitra strategis bagi berbagai sektor usaha dan masyarakat luas di Jawa Barat dan Banten.

### **12. PT. Bank Aladin Syariah Tbk**

Emiten ini mulai tercatat sebagai emiten di BEI pada tahun 2021 dengan kode saham BANK. Sebelumnya, bank ini dikenal sebagai PT Bank Net Indonesia Syariah Tbk, yang kemudian melakukan rebranding menjadi Bank Aladin seiring dengan komitmennya untuk fokus pada layanan perbankan digital syariah. Perubahan ini menjadi tonggak penting dalam

perbankan nasional karena menghadirkan pendekatan baru bank syariah yang sepenuhnya digital dan menysasar generasi yang akrab dengan teknologi.

Bank Aladin Syariah merupakan bank umum syariah yang seluruh aktivitas dan produknya disesuaikan dengan prinsip keuangan Islam. Tanpa kantor cabang fisik yang luas seperti bank konvensional, Aladin memanfaatkan teknologi digital untuk menjangkau masyarakat luas secara efisien. Dengan layanan seperti pembukaan rekening online, transaksi non-tunai, dan fitur keuangan berbasis aplikasi, Bank Aladin hadir sebagai solusi bagi masyarakat yang menginginkan kemudahan finansial tanpa meninggalkan prinsip syariah.

### **13. PT. Bank Syariah Indonesia Tbk.**

PT Bank Syariah Indonesia Tbk, yang familiar dengan nama BSI, resmi melantai di BEI sejak tanggal 9 Mei 2018 dengan kode saham BRIS. Awalnya merupakan entitas bernama BRI syariah, perusahaan ini mengalami transformasi besar setelah proses *merger* dengan dua bank syariah BUMN lainnya, yaitu Bank Syariah Mandiri dan BNI Syariah. Proses penggabungan tersebut rampung pada 1 Februari 2021, melahirkan satu entitas besar sebagai bank syariah terbesar di Indonesia dalam hal aset, jaringan, dan jumlah nasabah.

BSI beroperasi sebagai bank umum syariah, yang berarti seluruh aktivitasnya mengikuti prinsip-prinsip keuangan Islam. Produk-produk yang ditawarkan mencakup layanan simpanan, pembiayaan, dan investasi berbasis syariah, baik untuk individu maupun korporasi. Bank ini hadir dengan visi menjadi motor penggerak ekonomi syariah nasional, menjangkau segmen masyarakat luas hingga generasi muda, sekaligus memperkuat inklusi keuangan berbasis nilai-nilai etika dan keberlanjutan sesuai syariat Islam.

#### **14. PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk**

Bank ini lebih dikenal dengan BTN, mulai melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Desember 2009 dengan kode emiten BBTN. Sebagai salah satu bank milik negara, BTN memiliki sejarah panjang dalam mendukung program perumahan nasional, terutama dengan memfokuskan diri pada penyediaan pembiayaan untuk masyarakat berpenghasilan rendah melalui produk Kredit Pemilikan Rumah (KPR). Sejak go public, BTN terus memperluas cakupan layanan dan memperkuat posisinya sebagai pemain utama dalam sektor pembiayaan perumahan di Indonesia.

BTN beroperasi sebagai bank umum konvensional, namun juga mengelola unit usaha berbasis syariah yang dikenal sebagai BTN Syariah. Meskipun masih berada di bawah naungan induk konvensional, BTN Syariah telah menunjukkan kontribusi signifikan dalam pembiayaan berbasis prinsip Islam. Dalam beberapa tahun terakhir, bank ini telah mempersiapkan pemisahan unit syariahnya untuk menjadi bank umum syariah yang berdiri sendiri, sejalan dengan visi memperkuat peran lembaga keuangan syariah di tanah air. Upaya ini mencerminkan komitmen BTN dalam melayani beragam kebutuhan nasabah, baik konvensional maupun syariah, secara profesional dan inklusif.

#### **15. PT. Bank QNB Indonesia Tbk**

PT Bank QNB Indonesia Tbk resmi melantai di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 10 Januari 2002 dengan kode saham BKSU. Pencatatan saham ini menjadi tonggak penting dalam perjalanan perusahaan, yang sebelumnya dikenal sebagai Bank Kesawan sebelum berganti nama seiring masuknya Qatar National Bank sebagai pemegang saham utama. Melalui proses transformasi tersebut, Bank QNB Indonesia memperkuat posisinya di industri keuangan nasional dengan membawa pendekatan dan standar layanan bertaraf internasional.

Bank QNB Indonesia merupakan bank umum konvensional, yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip konvensional sebagaimana

diatur oleh otoritas keuangan di Indonesia. Bank ini tidak termasuk dalam kategori bank syariah karena operasionalnya tidak menggunakan prinsip-prinsip syariah. Fokus utama layanan bank ini mencakup pembiayaan segmen ritel, komersial, dan korporasi, serta pengembangan solusi perbankan digital untuk memperluas akses dan kenyamanan bagi nasabah di berbagai wilayah.

## B. Penyajian dan Analisis Data

### 1. *Actual Return*

Perhitungan *actual return* harian dilakukan untuk membandingkan pergerakan harga saham hari ini dengan harga hari sebelumnya. Dalam penelitian ini, harga penutupan saham harian digunakan, dengan periode observasi lima hari sebelum dan sesudah pengumuman *right issue*. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana perubahan nilai saham akibat informasi perusahaan yang diberikan kepada publik.

Penghitungan *actual return* dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan :

$R_{it}$  : *Actual return* untuk saham ke-i pada periode ke-t

$P_{it}$  : Harga saham i pada hari ke t

$P_{it-1}$  : Harga saham i pada hari ke t-1

Sebagai contoh, berikut ini diberikan contoh bagaimana nilai sebenarnya dari *return* saham PT Bank Jago Tbk (ARTO) dihitung baik sebelum dan sesudah pengumuman *right issue*, yang terjadi pada tanggal 1 Maret 2021. Data harga penutupan saham harian digunakan dari 22 Februari 2021 hingga 8 Maret 2021 dan perhitungan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$R_{it} = \frac{9,040 - 7,775}{7,775}$$

$$R_{it} = 0,1627$$

Tabel 4. 1 *Actual return* saham PT Bank Jago Tbk

<i>Actual return</i>			
Sebelum		Sesudah	
t-5	0.1627	t+1	0.0250
t-4	-0.0688	t+2	0.0683
t-3	0.0369	t+3	0.0137
t-2	-0.0166	t+4	0.0320
t-1	-0.0338	t+5	0.0211

Sumber: Data sekunder, diolah dengan Excel 2019

## 2. *Expected Return*

Perhitungan ini dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi pergeseran harga saham yang tidak wajar. Perhitungan *expected return* saham harian digunakan untuk memperkirakan keuntungan yang seharusnya diperoleh dari saham jika mempertimbangkan kondisi pasar secara keseluruhan. Data yang digunakan adalah harga penutupan saham harian, dengan periode pengamatan lima hari sebelum hingga lima hari setelah pengumuman *right issue*.

Perhitungan *expected return* menggunakan metode *market adjusted model*. Metode ini membandingkan *return* pasar secara keseluruhan. Indeks Harga Saham Gabungan adalah data yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut ini rumus untuk menghitung *expected return*:

$$E_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan :

$E_{mt}$  : *Return market* pada hari ke-t

IHSG<sub>t</sub> : IHSG harian saat ini

IHSG<sub>t-1</sub> : IHSG harian satu hari sebelumnya

Langkah-langkah yang diambil untuk menghitung pengembalian saham yang diharapkan PT Bank Jago Tbk (ARTO) sebelum dan sesudah tanggal 1 Maret 2021, tanggal pengumuman *right issue*.

Harga penutupan IHSG harian digunakan sebagai pendukung, yang mencakup lima hari sebelum dan setelah pengumuman, yaitu dari tanggal 22 Februari 2021 hingga 8 Maret 2021. Hasilnya adalah sebagai berikut:

$$E_{mt} = \frac{6,225 - 6,232}{6,232}$$

$$E_{mt} = 0,0038$$

Tabel 4. 2 *Expected return* saham PT Bank Jago Tbk

<i>Expected return</i>			
Sebelum		Sesudah	
t-5	0.0038	t+1	0.0033
t-4	0.0028	t+2	0.0028
t-3	-0.0035	t+3	-0.0135
t-2	0.0062	t+4	-0.0051
t-1	-0.0076	t+5	-0.0016

Sumber: Data sekunder, diolah dengan Excel 2019

### 3. *Abnormal Return*

*Abnormal return* adalah selisih antara *actual return* dan *expected return* yang telah dihitung pada perhitungan sebelumnya. Nilai *abnormal return* yang positif mengindikasikan bahwa saham tersebut mencatatkan kinerja yang melampaui ekspektasi pasar. Sebaliknya, nilai *return* abnormal negatif menunjukkan bahwa saham tersebut mencatatkan kinerja yang kurang memuaskan dibandingkan prediksi pasar. Oleh karena itu, *abnormal return* digunakan untuk melihat reaksi investor terhadap informasi tersebut.

Rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$AR_{it} = R_{it} - E(R_{it})$$

Keterangan :

$AR_{it}$  : *Abnormal return* saham i pada periode t

$R_{it}$  : *Actual return* saham i pada periode t

$E(R_{it})$  : *Expected return* saham i pada periode t

Maka, *abnormal return* (AR) dapat dihitung sebagai berikut:

$$AR_{it} = 0,1267 - 0,0038$$

$$AR_{it} = 0,1589$$

Tabel 4. 3 *Abnormal return* saham PT Bank Jago Tbk

<i>Abnormal return</i>			
Sebelum		Sesudah	
t-5	0.1589	t+1	0.0217
t-4	-0.0660	t+2	0.0655
t-3	0.0335	t+3	0.0002
t-2	-0.0105	t+4	0.0269
t-1	-0.0414	t+5	0.0194
AAR	0.0149	AAR	0.0268

Sumber: Data sekunder, diolah dengan Excel 2019

#### 4. *Trading Volume Activity*

Untuk menilai seberapa aktifnya suatu saham diperdagangkan maka digunakan variabel *trading volume activity*. Dengan menggunakan variabel ini maka dapat diketahui apakah volume transaksi saham meningkat atau menurun sebelum atau sesudah peristiwa penting, seperti pengumuman tentang peraturan perusahaan, publikasi laporan keuangan, atau peristiwa ekonomi yang signifikan.

TVA dihitung dengan cara membandingkan total penjualan saham harian dengan total saham yang beredar pada waktu tertentu. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung volume perdagangan:

$$TVA_{it} = \frac{\sum \text{Saham perusahaan } i \text{ yang diperdagangkan pada waktu } t}{\sum \text{Saham perusahaan } i \text{ yang beredar pada waktu } t}$$

Keterangan :

$TVA_{it}$  : *Trading volume activity*  $i$  pada waktu  $t$

$i$  : Nama perusahaan

$t$  : Waktu tertentu

Berikut ini akan dibahas ilustrasi perhitungan aktivitas perdagangan harian dari saham PT Bank Jago Tbk (ARTO) baik sebelum maupun setelah tanggal pengumuman *right issue*, yaitu 1 Maret 2021. Data yang digunakan terdiri dari volume perdagangan harian dan jumlah saham yang beredar selama periode lima hari sebelum dan lima hari setelah pengumuman, yaitu dari 22 Februari 2021 hingga 8 Maret 2021. Contohnya adalah sebagai berikut:

$$TVA_{it} = \frac{\sum \text{Saham perusahaan } i \text{ yang diperdagangkan pada waktu } t}{\sum \text{Saham perusahaan } i \text{ yang beredar pada waktu } t}$$

$$TVA_{it} = \frac{12,191,672}{10,747,687,500}$$

$$TVA_{it} = 0,0011$$

Tabel 4. 4 *Trading volume activity* saham PT Bank Jago Tbk

Trading Volume Activity			
Sebelum		Sesudah	
t-5	0.0011	t+1	0.0005
t-4	0.0028	t+2	0.0007
t-3	0.0016	t+3	0.0013
t-2	0.0028	t+4	0.0010
t-1	0.0008	t+5	0.0013
ATVA	0.0018	ATVA	0.0009

Sumber: Data sekunder, diolah dengan SPSS 25

## 5. Uji Statistik Deskriptif

Dalam hal ini, uji statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran singkat tentang data yang digunakan dalam penelitian sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Dalam penelitian ini, nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, dan simpangan baku dari dua variabel yang digunakan, yaitu *abnormal return* (AAR) dan *trading volume activity* (ATVA), baik sebelum dan setelah pengumuman *right issue*. Hasil uji statistik tersebut dilampirkan di bawah ini:

Tabel 4. 5 Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AAR_Sebelum	15	-0.0213	0.0192	-0.002960	0.0116209
AAR_Sesudah	15	-0.0547	0.0925	0.005693	0.0336816
ATVA_Sebelum	15	0.0000	0.0263	0.002613	0.0066383
ATVA_Sesudah	15	0.0000	0.0266	0.003053	0.0067406

Sumber: Data sekunder, diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan perhitungan data, diketahui bahwa pengembalian *average abnormal return* (AAR) sebelum pengumuman adalah sebesar -0,002960. Nilai negatif ini mengindikasikan bahwa secara umum harga saham mengalami sedikit penurunan atau kerugian dalam beberapa hari sebelum pengumuman dilakukan. Data juga menunjukkan bahwa nilai minimum AAR mencapai -0,0213, yang mencerminkan penurunan terbesar yang terjadi dalam sampel, sedangkan nilai maksimum tercatat sebesar 0,0192, mengindikasikan bahwa ada beberapa saham yang masih menunjukkan kenaikan, meskipun pengumuman *right issue* belum dilakukan. Standar deviasi sebesar 0,0116209 mengindikasikan bahwa fluktuasi *return* dalam periode tersebut relatif rendah dan stabil.

Setelah pengumuman, terjadi perubahan yang lumayan tinggi. Nilai rata-rata AAR meningkat menjadi 0,005693, menandakan bahwa pasar merespons pengumuman tersebut secara positif, setidaknya dalam jangka pendek. Namun, standar deviasi AAR juga meningkat signifikan menjadi 0,0336816, yang menunjukkan adanya lonjakan volatilitas atau ketidakstabilan *return* saham setelah pengumuman. Dalam konteks pasar modal, peningkatan ini mengindikasikan bahwa respon investor menjadi lebih beragam, tergantung pada persepsi mereka terhadap dampak *right issue* terhadap perusahaan. Nilai minimum AAR yang tercatat setelah pengumuman adalah -0,0547, menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang mengalami penurunan signifikan, sedangkan nilai maksimum mencapai 0,0925, yang mengindikasikan bahwa ada perusahaan yang mendapat sambutan sangat positif dari pasar.

Selanjutnya, variabel *average trading volume activity* (ATVA) menunjukkan perbedaan antara periode sebelum dan sesudah pengumuman *right issue*. Sebelum pengumuman, rata-rata ATVA adalah 0,002613 dengan standar deviasi 0,0066383, yang menunjukkan bahwa volume perdagangan relatif rendah dan stabil. Namun, setelah pengumuman, rata-rata ATVA naik menjadi 0,003053, dengan standar deviasi sedikit lebih tinggi yaitu 0,0067406, yang menunjukkan peningkatan.

Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif ini menggambarkan perbedaan karakteristik data antara sebelum dan sesudah pengumuman *right issue*. Peningkatan rata-rata dan naiknya standar deviasi mencerminkan terdapat reaksi yang dilakukan pasar terhadap pengumuman tersebut, baik dari sisi pergerakan harga saham maupun volume perdagangan. Analisis awal ini menjadi landasan untuk uji inferensial lebih lanjut guna menentukan apakah perbedaan yang diamati bersifat signifikan secara statistik.

## 6. Uji Normalitas

### a. *Abnormal Return*

Tabel 4. 6 Uji Normalitas *Abnormal Return*

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
AAR_Sebelum	0.964	15	0.761
AAR_Sesudah	0.928	15	0.254

Sumber: Data sekunder, diolah dengan SPSS 25

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data yang dianalisis mengikuti distribusi normal atau tidak. Dalam studi ini, metode pengujian *Shapiro-Wilk* diterapkan untuk mengevaluasi apakah *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *right issue* terdistribusi normal. Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebelum dan setelah pengumuman adalah 0,761 dan 0,254, yang melebihi batas yang ditetapkan yaitu 0,05. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa data *abnormal return* memenuhi kriteria distribusi normal.

Meskipun jumlah sampel hanya 15, distribusi data dinilai normal karena sampel dipilih dengan hati-hati melalui teknik *purposive sampling* dengan kriteria yang konsisten, yakni berasal dari sektor perbankan dan tidak terlibat dalam aksi korporasi lain selama periode pengamatan. Homogenitas sampel ini berperan penting dalam meminimalkan penyimpangan ekstrem dalam data. Selain itu, hasil statistik deskriptif mengindikasikan tidak adanya nilai *outlier* yang signifikan, serta nilai minimum dan maksimum berada dalam rentang yang wajar sehingga distribusinya tetap seimbang. Periode pengamatan yang singkat (*event window*) pun cenderung mencerminkan kondisi

pasar yang stabil dan terkontrol, sehingga membuat data *abnormal return* cenderung mengikuti pola distribusi normal.

Berdasarkan temuan tersebut, karena data terbukti terdistribusi normal, maka analisis selanjutnya menggunakan *Paired t-Test* untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *right issue*.

#### b. *Trading Volume Activity*

Tabel 4. 7 Uji Normalitas *Trading Volume Activity*

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
ATVA_Sebelum	0.415	15	0.000
ATVA_Sesudah	0.460	15	0.000

Sumber: Data sekunder, diolah dengan SPSS 25

Uji normalitas bertujuan untuk menilai apakah data yang dianalisis mengikuti distribusi normal. Dalam studi ini, metode *Shapiro-Wilk* dipakai untuk mengevaluasi apakah *trading volume activity* sebelum dan setelah pengumuman hak memesan efek terlebih dahulu mengikuti distribusi normal. Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa data TVA tidak terdistribusi normal baik sebelum maupun sesudah pengumuman, karena nilai signifikansi (Asympt. Sig. 2-tailed) pada kedua periode mencapai 0.000, yang jelas rendah dari 0.05.

Distribusi tidak normal ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan yang cukup besar dalam volume perdagangan saham pada hari-hari tertentu. Misalnya, reaksi pasar yang ekstrem terhadap pengumuman *right issue* atau kondisi pasar lain yang menyebabkan lonjakan maupun penurunan tajam dalam volume transaksi. Selain itu, ukuran sampel yang relatif kecil (15 perusahaan) membuat data lebih

rentan terhadap nilai ekstrem atau *outlier* yang dapat mempengaruhi distribusi secara keseluruhan.

Untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan yang berarti dalam aktivitas volume perdagangan sebelum dan setelah pengumuman *right issue*, studi ini perlu melakukan uji nonparametrik menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* karena hasil uji normalitas menunjukkan distribusi yang tidak normal.

## 7. Uji Hipotesis

### a. *Abnormal Return*

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah ada perbedaan signifikan pada *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *right issue*. Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan data AR terbukti telah terdistribusi normal dan akan dilakukan analisis menggunakan uji *Paired Sample t-Test*:

Tabel 4. 8 Uji Hipotesis *Abnormal Return*

Paired Samples Test					
		Paired Differences	T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean			
Pair 1	AAR_Sebelum - AAR_Sesudah	-0.0087	-0.936	14	0.365

Sumber: Data sekunder, diolah dengan SPSS 25

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi dua sisi adalah 0,365, di atas batas kritis 0,05. Ini adalah kondisi yang menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Oleh karena itu, tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *right issue*.

Kesimpulannya menunjukkan bahwa pasar tidak merespons dengan baik, yang menyebabkan *abnormal return* pada saat pengumuman *right issue*. Oleh karena itu, informasi tersebut dianggap tidak memiliki dampak signifikan pada investor ketika mereka membuat keputusan investasi.

**b. *Trading volume activity***

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang diajukan, yakni apakah ada perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman *right issue*. Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan data TVA terbukti tidak terdistribusi normal dan akan dilakukan analisis menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* yang merupakan salah satu metode non-parametrik.

Tabel 4. 9 Uji Hipotesis *Trading Volume Activity*

Test Statistics <sup>a</sup>	
	ATVA_Sesudah - ATVA_Sebelum
Z	-1.795 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.073

Sumber: Data sekunder, diolah dengan SPSS 25

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,073, melebihi ambang batas signifikansi sebesar 0,05. Dengan demikian,  $H_0$  bisa diterima, sementara  $H_2$  harus ditolak. Ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam jumlah aktivitas perdagangan yang berlangsung sebelum dan sesudah pengumuman *right issue*.

Kesimpulannya, pasar secara nyata tidak merespons dengan cukup untuk menyebabkan perubahan signifikan dalam aktivitas perdagangan saham di sekitar pengumuman. Oleh karena itu, informasi

ini dianggap tidak signifikan atau tidak berdampak signifikan bagi investors.

### C. Interpretasi Hasil Penelitian

#### 1. Perbedaan *Abnormal Return* Sebelum dan Sesudah Pengumuman *Right Issue*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan metode *Paired Sample t-Test*, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,365, yang jauh melampaui batas signifikansi 0,05. Ini berarti bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan di pasar. Oleh karena itu, hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) ditolak, yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara *abnormal return* sebelum dan setelah pengumuman *right issue*.

Jika informasi tentang *right issue* telah diketahui atau diantisipasi sebelumnya melalui pengumuman, maka informasi tentang *right issue* mungkin tidak dianggap oleh pasar sebagai informasi baru atau relevan, yang tidak menyebabkan perubahan signifikan pada *abnormal return*. Temuan ini konsisten dengan *theory market efficienct* bentuk setengah kuat, yang menyatakan bahwa informasi yang ada di publik telah tercermin melalui harga saham.

Perspektif teori sinyal juga dapat digunakan untuk menjelaskan hal ini. *Right issue*, meskipun merupakan informasi penting, dalam konteks ini tidak cukup kuat memberikan sinyal positif kepada investor. Bahkan, bisa jadi investor menilai aksi ini sebagai indikasi tekanan keuangan perusahaan, sehingga tidak mendorong kenaikan harga saham.

Faktor lain yang memengaruhi adalah kebiasaan pasar yang telah mengenali *right issue* sebagai bentuk pendanaan yang lazim, khususnya bagi perusahaan-perusahaan tertentu. Oleh sebab itu, aksi ini tidak selalu membawa muatan informasi baru. Ditambah dengan kondisi eksternal seperti volatilitas pasar atau ketidakpastian ekonomi, respons pasar terhadap pengumuman pun menjadi terbatas.

Fenomena ini juga menyoroti pentingnya transparansi informasi dan kesepakatan dalam proses pengambilan keputusan di pasar modal. Transparansi dalam pengumuman dan tujuan *right issue* menjadi kunci agar informasi benar-benar relevan dan dipercaya oleh investor. Prinsip keterbukaan ini sejalan dengan nilai etika universal dalam aktivitas ekonomi, termasuk yang tercermin dalam prinsip kehati-hatian dan keadilan dalam Islam.

Secara umum, hasil penelitian ini mengindikasikan secara nyata tidak terdapat perbedaan signifikan pada *abnormal return* sebelum dan setelah pengumuman *right issue*, yang mencerminkan bahwa pasar berfungsi dengan efisien dalam menyerap informasi yang tersedia untuk umum. Di samping itu, sinyal yang ada dalam pengumuman *right issue* tidak cukup kuat untuk secara keseluruhan mengubah pandangan investor selama periode studi.

Temuan ini tidak sama dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Widyatmoko (2021) serta Christianto dan Purbawangsa (2022), yang menemukan adanya perbedaan signifikan dan respons negatif terkait *abnormal return* di sekitar pengumuman *right issue*. Di sisi lain, hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Fatmawati dan Azizah (2021) serta Niam dan Alfian (2022), yang menyimpulkan bahwa pengumuman *right issue* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *abnormal return* saham, karena aksi tersebut tidak dianggap baru dan tidak memberikan dampak informatif yang cukup bagi pasar.

## **2. Perbedaan *Trading Volume Activity* Sebelum dan Sesudah Pengumuman *Right Issue***

Berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan uji nonparametrik *Wilcoxon Signed Ranks Test*, diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,073, yang mana nilai ini lebih besar dari ambang signifikansi (0,05). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara aktivitas perdagangan saham (TVA) sebelum dan sesudah pengumuman *right issue*.

Hasil ini menunjukkan bahwa pasar tidak memberikan reaksi yang berarti dalam hal volume transaksi saham akibat pengumuman *right issue* yang diumumkan oleh perusahaan, sehingga hipotesis alternatif ( $H_2$ ) ditolak dan hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima.

Tidak adanya perbedaan signifikan tersebut mengindikasikan bahwa investor cenderung bersikap pasif atau tidak terlalu mempertimbangkan pengumuman *right issue* sebagai faktor utama dalam keputusan jual beli saham mereka. Salah satu penjelasan mungkin adalah bahwa investor memandang *right issue* sebagai informasi yang tidak benar-benar baru atau bernilai tinggi, mengingat adanya kemungkinan bahwa informasi tersebut sudah pernah disinyalir melalui rumor, laporan keuangan, atau agenda RUPS sebelumnya. Temuan ini konsisten dengan *theory market efficienct* bentuk setengah kuat, bahwa harga saham dan volume perdagangan telah memberikan gambaran seluruh informasi publik yang tersedia, termasuk informasi mengenai *right issue*. Dengan demikian, pengumuman resmi tidak lagi dianggap sebagai kejutan yang dapat memicu perubahan aktivitas perdagangan yang signifikan.

Dari sudut pandang teori sinyal, *right issue* pada dasarnya merupakan sinyal dari manajemen perusahaan terkait kebutuhan pendanaan dan prospek masa depan. Namun, jika sinyal ini dianggap tidak cukup kuat atau malah ambigu misalnya, jika *right issue* dilakukan untuk menutupi kekurangan dana akibat kinerja yang menurun maka pasar cenderung merespons secara netral dan aktivitas perdagangan tetap stabil karena investor memilih untuk menunggu kepastian atau informasi tambahan.

Selain itu, faktor eksternal seperti sentimen pasar yang lemah, rendahnya likuiditas saham, atau tingginya volatilitas harga juga dapat mempengaruhi kestabilan volume transaksi pasca pengumuman. Bahkan, investor ritel mungkin menjadi lebih berhati-hati dalam menanggapi aksi korporasi seperti *right issue* karena pertimbangan risiko yang melekat. Apabila *right issue* merupakan praktik rutin yang sering terjadi pada perusahaan tertentu, pasar bisa jadi sudah terbiasa sehingga pengumuman

tersebut tidak dianggap mengejutkan atau informatif. Dalam nilai-nilai Islam, kehati-hatian dan keterbukaan dalam transaksi menjadi prinsip penting untuk menjaga keadilan dan kepercayaan antara pihak-pihak yang terlibat, sebagaimana tercermin dalam ajaran muamalah yang menekankan kejelasan, saling ridha, dan menghindari ketidakpastian (gharar).

Secara keseluruhan, pergerakan saham yang cenderung stabil sebelum dan sesudah pengumuman *right issue* menguatkan argumen bahwa pasar selama periode penelitian beroperasi secara efisien dalam bentuk semi-kuat, sehingga sinyal yang terkandung dalam pengumuman dianggap tidak terlalu berbobot untuk mempengaruhi persepsi pasar.

Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Widyatmoko (2021) serta Christianto dan Purbawangsa (2022) yang menyimpulkan adanya peningkatan signifikan dalam volatilitas jual beli saham di sekitar pengumuman. Dalam penelitian tersebut, peningkatan volume transaksi dianggap mencerminkan respons aktif investor terhadap informasi *right issue* sebagai sinyal penting bagi kinerja perusahaan ke depan. Namun, hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Fatmawati dan Azizah (2021) serta Niam dan Alfian (2022), dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pengumuman *right issue* tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap likuiditas dan volume perdagangan, sehingga tidak selalu menimbulkan perubahan besar dalam perilaku investor.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan terhadap 15 perusahaan sektor perbankan yang melaksanakan aksi korporasi berupa *right issue* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2023, maka diperoleh beberapa kesimpulan penting sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan signifikan pada abnormal return sebelum dan sesudah pengumuman *right issue*, berdasarkan hasil uji *Paired Sample t-test* dengan nilai signifikansi 0,365 ( $> 0,05$ ). Artinya, pasar tidak merespons pengumuman secara berarti, dan investor tidak memperoleh *abnormal return* akibat informasi tersebut. Temuan ini mendukung teori *Efficient Market Hypothesis* bentuk *semi-strong*, di mana pasar telah mencerminkan seluruh informasi publik. Selain itu, menurut teori sinyal, pasar mungkin menilai *right issue* sebagai aksi rutin yang tidak memberikan sinyal kuat terkait prospek perusahaan, sehingga tidak cukup memengaruhi harga saham.
2. Hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,073 ( $> 0,05$ ), yang berarti tidak ada perbedaan signifikan pada *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman *right issue*. Artinya, likuiditas saham tidak berubah secara berarti. Hal ini kembali sejalan dengan teori pasar efisien bentuk *semi-strong*, yang menunjukkan bahwa informasi publik seperti *right issue* sudah tercermin di pasar. Pasar diduga telah mengantisipasi informasi tersebut sejak awal melalui rumor atau dokumen pendahuluan. Selain itu, *right issue* mungkin dianggap sebagai aktivitas pendanaan yang tidak terlalu memengaruhi persepsi investor dalam jangka pendek.

Fenomena ini menunjukkan bahwa pasar kemungkinan telah mengantisipasi rencana *right issue* sebelum pengumuman resmi, melalui rumor, prospektus awal, atau pola kebijakan manajemen. Selain itu, *right issue* bisa dipandang sebagai aktivitas pendanaan rutin yang tidak secara langsung

memengaruhi persepsi investor terhadap kinerja jangka pendek perusahaan. Minimnya reaksi pasar juga mencerminkan tingkat efisiensi pasar modal Indonesia yang semakin kuat, di mana informasi publik cepat tercermin dalam harga saham tanpa menyebabkan lonjakan aktivitas perdagangan.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan, peneliti memberikan beberapa saran strategis kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi investor, disarankan untuk tidak menjadikan pengumuman *right issue* sebagai satu-satunya dasar pengambilan keputusan investasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *right issue* tidak berdampak signifikan terhadap abnormal return maupun trading volume activity, sehingga reaksi pasar cenderung netral. Oleh karena itu, investor perlu mempertimbangkan faktor fundamental seperti kinerja keuangan, arus kas, struktur modal, efektivitas manajemen, tata kelola perusahaan, serta prospek industri. Selain itu, penting untuk mengevaluasi tujuan dari *right issue*, apakah untuk ekspansi, pelunasan utang, atau menutup kerugian. Pendekatan ini akan membantu investor mengambil keputusan yang lebih rasional dan mengurangi risiko investasi yang tidak diantisipasi.
2. Bagi emiten perbankan, disarankan untuk meningkatkan kualitas dan transparansi informasi terkait aksi korporasi *right issue*. Informasi seperti tujuan penerbitan saham, rencana penggunaan dana, dan dampaknya terhadap kinerja keuangan harus dikomunikasikan secara jelas dan terbuka. Transparansi ini tidak hanya mendukung prinsip *good corporate governance*, tetapi juga membangun kepercayaan investor dan menciptakan ekspektasi pasar yang realistis. Dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil, komunikasi yang kredibel dan terencana dapat mengurangi ketidakpastian dan meminimalkan interpretasi negatif dari pasar. Penyampaian informasi yang akurat juga mendorong partisipasi lebih besar dari pemegang saham lama dalam aksi *right issue*.

3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan menambah sampel dari sektor lain di luar perbankan, seperti manufaktur, pertambangan, teknologi, dan konsumen, guna memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap dampak *right issue* di berbagai industri. Perlu juga mempertimbangkan periode observasi yang lebih panjang agar mencakup dinamika pasar dalam berbagai kondisi ekonomi. Selain itu, penggunaan pendekatan *mixed methods* menggabungkan analisis kuantitatif dan kualitatif seperti wawancara investor atau manajer keuangan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai persepsi dan respon pasar terhadap *right issue*. Pendekatan ini akan memperkaya temuan serta memperkuat kontribusi ilmiah dalam kajian keuangan dan investasi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Anugrah, A. A., & Wibowo, R. S. (2024). Reaksi Pasar Modal Sebelum dan Sesudah Peristiwa Pengumuman Presiden dan Wakil Presiden Terpilih Oleh Komisi Pemilihan Umum Tahun 2024. *Journal of Finance and Accounting Studies*.
- Asrulla, Risnita, Jeka, F., & Jailani, S. (2023). Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Awabi, M. M. (2023). Analisis Abnormal Return Sebelum dan Sesudah Melakukan Corporate Action Stock Split Maupun Rights Issue. *Jurnal Ilmu Manajemen*.
- Calon, V. G., & Sugijanto. (2022). Pengaruh Right Issue Terhadap Likuiditas Saham dan Volume Perdagangan Saham Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Sustainability Business Research*, 314.
- Christianto, S., & Purbawangsa, I. B. (2022). Reaksi Pasar Terhadap Peristiwa Right Issue di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen*, 404.
- Devi, N. M., & Putra, I. N. (2023). Reaksi Pasar terhadap Right Issue Periode 2018 – 2022. *Media Informasi Penelitian Kabupaten Semarang*.
- Fama, E. F. (1970). Efficient Capital Markets: A Review of Theory and Empirical Work. *The Journal of Finance*.
- Fatmawati, E., & Azizah, L. N. (2021). Pengaruh Akuisisi dan Right Issue terhadap Abnormal Return Saham. *JESYA: Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah*.
- Ma'sumah, S. (2019). Pola Investasi Tenaga Kerja Wanita Indonesia di Desa Sikanco Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap. *el-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, 109.
- Mulyani, S. R. (2021). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Niam, Z. S., & Alfian, F. (2022). Pengaruh Pengumuman Right Issue Terhadap Likuiditas dan Abnormal Return Saham Syariah (Studi empiris pada Index ISSI 2017-2020). *JEBI: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 37.
- Novita, R. G., & Akmalia, A. (2022). Reaksi Pasar Terhadap Pengumuman Right Issue (Studi Peristiwa pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*.
- Nugraha, A., & Daud, R. (2013). Pengaruh Pengumuman Right Issue Terhadap Tingkat Keuntungan dan Likuiditas Saham di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*.

- Purnawan, E. Y., Nugraha AP., I. N., & Negara, I. K. (2024). Komparasi Abnormal Return dan Aktivitas Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Right Issue (Studi Pada Perusahaan Pertambangan di BEI Periode 2017-2022). *Jurnal Riset Keuangan*, 2.
- Puspitarini, I., & Utami, F. V. (2021). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF) dan Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. *el-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*.
- Rochman, I. Y., & Andayani, S. (2023). Teori Sinyal Dalam Anomali Window Dressing 2022 Dan Penurunan Risiko Kredit Macet Pada Subsektor Perbankan: Studi Kasus Isu Resesi 2023. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*.
- Santo, J., & Rahyuda, H. (2019). Reaksi Pasar Terhadap pengumuman Right Issue di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *E-Jurnal Manajemen*, 1993.
- Setiawati, R. I. (2020). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Kinerja Bank dan Makro Ekonomi Terhadap Stabilitas Perbankan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asi*.
- Shafrani, Y. S. (2017). Pengaruh Motivasi dan Literasi Keunagan terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal. *el-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*.
- Siswanto, A. H. (2021). Right Issue Sebagai Perlindungan Hukum Bagi Pemegang Saham Terhadap Dilusi Saham Perusahaan Terbuka. *Lex Jurnalica*.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusa*.
- Wibawa, I. G., & Suryantini, N. P. (2019). Perbedaan Abnormal Return dan Trading Volume Activity Sebelum dan Sesudah Pengumuman Right Issue di BEI. *E-Jurnal Manajemen*, 2387.
- Widyatmoko, M. K. (2021). Pengaruh Pengumuman Right Issue pada Abnormal Return dan Volume Perdagangan Saham. *JIMMU: Jurnal Ilmu Manajemen*, 218.
- Widyatmoko, M., Suja'i, A. I., & Salim, A. (2022). Effect of Right Issue Announcement on Abnormal Return and Stock Trading Volume (Case Study on Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange). *Budapest International Research and Critics Institute-Journal*.
- Yuliana, K. A. (2022). Analisis Dampak Cum Date Right Issue Terhadap Abnormal Return dan Volume Perdagangan Saham Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021). *Journal Intelektual*.

Zidniilman, M. W., & Devia, V. (2023). Stock Market Reaction to The Announcement of 2022 Fuel Price Increase on JII-30. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*.



# LAMPPIRAN

Lampiran 1. 1 Harga saham, IHSG, volume perdagangan saham dan saham beredar

Kode	<b>1 ARTO 1/3/21 (19/2/21-8/2/21)</b>			
No/Ket.	Harga/day	IHSG	Volume/day	Volume/year
-6	7,775	6,232	12,191,672	10,747,687,500
-5	9,040	6,255	29,714,647	10,747,687,500
-4	8,418	6,273	17,611,359	10,747,687,500
-3	8,729	6,251	30,563,044	10,747,687,500
-2	8,584	6,290	8,179,028	10,747,687,500
-1	8,293	6,242	9,325,497	10,747,687,500
<b>0</b>	8,293	6,339	5,472,741	10,747,687,500
<b>1</b>	8,501	6,359	7,640,158	10,747,687,500
<b>2</b>	9,081	6,377	14,021,828	10,747,687,500
<b>3</b>	9,206	6,291	10,404,443	10,747,687,500
<b>4</b>	9,500	6,259	13,454,000	10,747,687,500
<b>5</b>	9,700	6,248	3,638,900	10,747,687,500

Kode	<b>2 MAYA 3/3/21 (23/2/21-10/3/21)</b>			
No/Ket.	Harga/day	IHSG	Volume/day	Volume/year
-6	2,385	6,273	38,568	6,764,086,593
-5	2,359	6,251	47,171	6,764,086,593
-4	2,393	6,290	30,854	6,764,086,593
-3	2,393	6,242	48,655	6,764,086,593
-2	2,267	6,339	69,422	6,764,086,593
-1	2,292	6,359	51,918	6,764,086,593
<b>0</b>	2,183	6,377	99,683	6,764,086,593
<b>1</b>	2,258	6,291	168,215	6,764,086,593
<b>2</b>	2,494	6,259	577,927	6,764,086,593
<b>3</b>	2,663	6,248	426,621	6,764,086,593
<b>4</b>	3,040	6,200	476,481	6,764,086,593
<b>5</b>	3,504	6,265	458,715	6,764,086,593

Kode	<b>3 BNLI 5/7/21 (25/6/21-12/7/21)</b>			
No/Ket.	Harga/day	IHSG	Volume/day	Volume/year
-6	1,713	6,022	128,135	27,762,311,813

-5	1,669	5,939	85,118	27,762,311,813
-4	1,704	5,949	104,681	27,762,311,813
-3	1,700	5,985	179,846	27,762,311,813
-2	1,687	6,006	128,249	27,762,311,813
-1	1,818	6,023	657,035	27,762,311,813
<b>0</b>	2,273	6,006	7,842,094	27,762,311,813
<b>1</b>	2,517	6,047	21,820,713	27,762,311,813
<b>2</b>	2,771	6,044	22,581,973	27,762,311,813
<b>3</b>	2,675	6,040	12,219,508	27,762,311,813
<b>4</b>	2,930	6,040	7,438,700	27,762,311,813
<b>5</b>	2,730	6,079	4,023,100	27,762,311,813

Kode	<b>4 BBRI 1/9/21 (24/8/21-8/9/21)</b>			
No/Ket.	Harga/day	IHSG	Volume/day	Volume/year
-6	3,536	6,090	150,882,016	122,112,351,900
-5	3,536	6,113	86,571,495	122,112,351,900
-4	3,518	6,058	69,144,334	122,112,351,900
-3	3,491	6,041	79,498,923	122,112,351,900
-2	3,582	6,145	128,539,860	122,112,351,900
-1	3,573	6,150	134,879,489	122,112,351,900
<b>0</b>	3,536	6,091	97,691,477	122,112,351,900
<b>1</b>	3,518	6,078	81,242,343	122,112,351,900
<b>2</b>	3,573	6,127	165,056,860	122,112,351,900
<b>3</b>	3,500	6,127	188,929,693	122,112,351,900
<b>4</b>	3,554	6,112	140,380,354	122,112,351,900
<b>5</b>	3,730	6,026	228,087,900	122,112,351,900

Kode	<b>5 SDRA 8/9/21 (31/8/21-15/9/21)</b>			
No/Ket.	Harga/day	IHSG	Volume/day	Volume/year
-6	885	6,150	120,229	6,515,116,991
-5	860	6,091	177,968	6,515,116,991
-4	865	6,078	205,674	6,515,116,991
-3	860	6,127	191,012	6,515,116,991
-2	865	6,127	159,766	6,515,116,991
-1	860	6,112	79,377	6,515,116,991
<b>0</b>	826	6,026	169,575	6,515,116,991

<b>1</b>	771	6,068	306,894	6,515,116,991
<b>2</b>	752	6,095	221,752	6,515,116,991
<b>3</b>	791	6,088	512,164	6,515,116,991
<b>4</b>	747	6,129	572,127	6,515,116,991
<b>5</b>	740	6,110	537,300	6,515,116,991

Kode	<b>6 BEKS 6/10/21</b>			
No/Ket.	Harga/day	IHSG	Volume/day	Volume/year
-6	83	6,113	109,482,149	43,403,920,512
-5	85	6,163	128,314,923	43,403,920,512
-4	86	6,287	77,525,179	43,403,920,512
-3	85	6,229	93,501,561	43,403,920,512
-2	85	6,343	62,431,879	43,403,920,512
-1	79	6,288	318,028,513	43,403,920,512
<b>0</b>	74	6,417	387,799,614	43,403,920,512
<b>1</b>	76	6,416	298,490,581	43,403,920,512
<b>2</b>	79	6,482	184,470,023	43,403,920,512
<b>3</b>	80	6,460	364,339,200	43,403,920,512
<b>4</b>	80	6,486	299,698,400	43,403,920,512
<b>5</b>	79	6,537	132,514,300	43,403,920,512

Kode	<b>7 AGRO 23/11/21 (15/11-30/11)</b>			
No/Ket.	Harga/day	IHSG	Volume/day	Volume/year
-6	2,084	6,616	37,752,847	21,476,054,860
-5	2,192	6,651	136,356,879	21,476,054,860
-4	2,192	6,676	53,482,280	21,476,054,860
-3	2,211	6,636	78,395,529	21,476,054,860
-2	2,104	6,720	77,847,693	21,476,054,860
-1	2,055	6,723	84,457,906	21,476,054,860
<b>0</b>	1,986	6,678	43,351,403	21,476,054,860
<b>1</b>	2,045	6,683	37,026,657	21,476,054,860
<b>2</b>	2,113	6,699	41,200,125	21,476,054,860
<b>3</b>	2,015	6,562	50,559,432	21,476,054,860
<b>4</b>	2,150	6,608	64,459,700	21,476,054,860
<b>5</b>	2,130	6,534	43,062,000	21,476,054,860

Kode	8 BINA 24/11/21 (16/11-1/12)			
No/Ket.	Harga/day	IHSG	Volume/day	Volume/year
-6	3,750	6,651	1,230,500	5,597,831,250
-5	3,800	6,676	1,266,100	5,597,831,250
-4	3,790	6,636	801,700	5,597,831,250
-3	3,650	6,720	1,304,100	5,597,831,250
-2	3,560	6,723	1,416,700	5,597,831,250
-1	3,490	6,678	1,938,800	5,597,831,250
0	3,640	6,683	2,569,100	5,597,831,250
1	3,680	6,699	2,038,700	5,597,831,250
2	3,510	6,562	1,973,100	5,597,831,250
3	3,610	6,608	993,400	5,597,831,250
4	3,700	6,534	5,734,000	5,597,831,250
5	3,760	6,508	1,317,200	5,597,831,250

Kode	9 BBSI 25/11/21 (17/11-2/12)			
No/Ket.	Harga/day	IHSG	Volume/day	Volume/year
-6	5,380	6,676	14,445	2,996,264,110
-5	5,426	6,636	37,947	2,996,264,110
-4	5,287	6,720	30,940	2,996,264,110
-3	5,357	6,723	27,059	2,996,264,110
-2	5,287	6,678	17,356	2,996,264,110
-1	5,380	6,683	29,323	2,996,264,110
0	5,450	6,699	72,660	2,996,264,110
1	5,102	6,562	55,735	2,996,264,110
2	4,800	6,608	105,110	2,996,264,110
3	4,824	6,534	84,411	2,996,264,110
4	4,483	6,508	110,701	2,996,264,110
5	4,178	6,584	68,664	2,996,264,110

Kode	10 BGTG 17/2/22 (9/2-24/2)			
No/Ket.	Harga/day	IHSG	Volume/day	Volume/year
-6	254	6,835	544,116,672	11,063,309,400
-5	253	6,824	188,759,618	11,063,309,400

-4	266	6,816	259,506,499	11,063,309,400
-3	258	6,734	108,453,410	11,063,309,400
-2	279	6,808	354,692,145	11,063,309,400
-1	264	6,850	466,922,366	11,063,309,400
0	256	6,835	263,528,678	11,063,309,400
1	239	6,893	275,960,706	11,063,309,400
2	230	6,903	306,793,578	11,063,309,400
3	220	6,862	297,841,452	11,063,309,400
4	232	6,920	328,134,500	11,063,309,400
5	216	6,818	149,093,700	11,063,309,400

Kode	11 BJBR 24/2/22 (16/2/21-3/3/21)			
No/Ket.	Harga/day	IHSG	Volume/day	Volume/year
-6	1,611	6,292	14,451,862	9,740,399,289
-5	1,576	6,228	15,333,087	9,740,399,289
-4	1,576	6,200	12,294,928	9,740,399,289
-3	1,556	6,232	8,763,010	9,740,399,289
-2	1,551	6,255	8,382,764	9,740,399,289
-1	1,566	6,273	5,559,696	9,740,399,289
0	1,611	6,251	28,199,388	9,740,399,289
1	1,616	6,290	27,031,173	9,740,399,289
2	1,581	6,242	13,403,578	9,740,399,289
3	1,586	6,339	8,783,466	9,740,399,289
4	1,571	6,359	6,865,890	9,740,399,289
5	1,591	6,377	14,692,424	9,740,399,289

Kode	12 BANK 11/5/22			
No/Ket.	Harga/day	IHSG	Volume/day	Volume/year
-6	1,805	7,216	21,107,867	13,134,312,198
-5	1,778	7,232	18,049,631	13,134,312,198
-4	1,787	7,197	19,403,997	13,134,312,198
-3	1,796	7,229	12,366,017	13,134,312,198
-2	1,751	6,910	18,280,571	13,134,312,198
-1	1,729	6,820	17,563,904	13,134,312,198
0	1,747	6,816	20,875,802	13,134,312,198
1	1,645	6,600	22,054,798	13,134,312,198

2	1,538	6,598	15,970,724	13,134,312,198
3	1,556	6,644	28,855,990	13,134,312,198
4	1,695	6,793	17,128,700	13,134,312,198
5	1,895	6,823	44,448,700	13,134,312,198

Kode	13 BRIS 9/12/22			
No/Ket.	Harga/day	IHSG	Volume/day	Volume/year
-6	1,292	7,021	5,060,448	40,717,924,372
-5	1,287	7,020	5,095,206	40,717,924,372
-4	1,278	6,987	3,648,792	40,717,924,372
-3	1,263	6,893	5,506,050	40,717,924,372
-2	1,239	6,819	4,017,906	40,717,924,372
-1	1,234	6,804	23,887,408	40,717,924,372
0	1,200	6,715	8,445,735	40,717,924,372
1	1,214	6,734	8,497,308	40,717,924,372
2	1,263	6,810	23,956,001	40,717,924,372
3	1,215	6,802	21,380,400	40,717,924,372
4	1,210	6,752	7,163,500	40,717,924,372
5	1,200	6,812	16,051,400	40,717,924,372

Kode	14 BBTN 19/12/22			
No/Ket.	Harga/day	IHSG	Volume/day	Volume/year
-6	1,208	6,715	28,575,877	10,484,100,000
-5	1,230	6,734	14,048,801	10,484,100,000
-4	1,244	6,810	18,270,196	10,484,100,000
-3	1,239	6,802	9,398,098	10,484,100,000
-2	1,235	6,752	13,318,953	10,484,100,000
-1	1,213	6,812	19,309,814	10,484,100,000
0	1,213	6,780	12,377,938	10,484,100,000
1	1,226	6,768	8,093,510	10,484,100,000
2	1,239	6,821	27,598,956	10,484,100,000
3	1,248	6,824	34,794,563	10,484,100,000
4	1,345	6,801	17,067,900	10,484,100,000
5	1,375	6,836	9,854,700	10,484,100,000

Kode	15 BKSJ 5/5/23			
No/Ket.	Harga/day	IHSG	Volume/day	Volume/year
-6	85	6,910	610,100	20,232,319,124
-5	86	6,945	510,700	20,232,319,124
-4	85	6,916	372,000	20,232,319,124
-3	89	6,863	2,480,100	20,232,319,124
-2	90	6,813	352,900	20,232,319,124
-1	96	6,844	7,138,800	20,232,319,124
0	105	6,788	72,976,600	20,232,319,124
1	103	6,770	14,210,000	20,232,319,124
2	105	6,780	16,732,800	20,232,319,124
3	102	6,812	7,417,200	20,232,319,124
4	104	6,756	8,368,500	20,232,319,124
5	104	6,708	7,791,200	20,232,319,124

Lampiran 1. 2 Perhitungan *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity*

Kode	1 ARTO 1/3/21 (19/2/21-8/2/21)			
No/Ket.	AcR	ExR	AbR	TVA
-5	0.1627	0.0038	0.1589	0.0011
-4	-0.0688	0.0028	-0.0660	0.0028
-3	0.0369	-0.0035	0.0335	0.0016
-2	-0.0166	0.0062	-0.0105	0.0028
-1	-0.0338	-0.0076	-0.0414	0.0008
0	0.0000	0.0155	0.0155	0.0009
1	0.0250	0.0033	0.0217	0.0005
2	0.0683	0.0028	0.0655	0.0007
3	0.0137	-0.0135	0.0002	0.0013
4	0.0320	-0.0051	0.0269	0.0010
5	0.0211	-0.0016	0.0194	0.0013
RATA-RATA SEBELUM			0.0149	0.0018
RATA-RATA SESUDAH			0.0268	0.0009

Kode	2 MAYA 3/3/21 (23/2/21-10/3/21)			
No/Ket.	AcR	ExR	AbR	TVA
-5	-0.0106	-0.0035	-0.0141	0.0000
-4	0.0143	0.0062	0.0081	0.0000
-3	0.0000	-0.0076	-0.0076	0.0000
-2	-0.0528	0.0155	-0.0373	0.0000

-1	0.0112	0.0033	0.0079	0.0000
<b>0</b>	-0.0478	0.0028	-0.0450	0.0000
<b>1</b>	0.0347	-0.0135	0.0213	0.0000
<b>2</b>	0.1045	-0.0051	0.0994	0.0000
<b>3</b>	0.0676	-0.0016	0.0659	0.0001
<b>4</b>	0.1415	-0.0078	0.1337	0.0001
<b>5</b>	0.1528	0.0105	0.1423	0.0001
RATA-RATA SEBELUM			-0.0086	0.0000
RATA-RATA SESUDAH			0.0925	0.0001

Kode	<b>3 BNLI 5/7/21 (25/6/21-12/7/21)</b>			
No/Ket.	AcR	ExR	AbR	TVA
-5	-0.0255	-0.0138	-0.0393	0.0000
-4	0.0209	0.0016	0.0193	0.0000
-3	-0.0026	0.0061	0.0036	0.0000
-2	-0.0077	0.0034	-0.0043	0.0000
-1	0.0777	0.0028	0.0749	0.0000
<b>0</b>	0.2500	-0.0029	0.2471	0.0000
<b>1</b>	0.1077	0.0069	0.1008	0.0003
<b>2</b>	0.1007	-0.0005	0.1002	0.0008
<b>3</b>	-0.0347	-0.0007	-0.0354	0.0008
<b>4</b>	0.0955	0.0000	0.0954	0.0004
<b>5</b>	-0.0683	0.0064	-0.0618	0.0003
RATA-RATA SEBELUM			0.0108	0.0000
RATA-RATA SESUDAH			0.0398	0.0005

Kode	<b>4 BBRI 1/9/21 (24/8/21-8/9/21)</b>			
No/Ket.	AcR	ExR	AbR	TVA
-5	0.0000	0.0039	0.0039	0.0012
-4	-0.0051	-0.0090	-0.0142	0.0007
-3	-0.0078	-0.0028	-0.0105	0.0006
-2	0.0260	0.0171	0.0089	0.0007
-1	-0.0025	0.0009	-0.0017	0.0011
<b>0</b>	-0.0102	-0.0097	-0.0198	0.0011
<b>1</b>	-0.0051	-0.0021	-0.0072	0.0008
<b>2</b>	0.0155	0.0080	0.0075	0.0007
<b>3</b>	-0.0204	0.0000	-0.0204	0.0014
<b>4</b>	0.0156	-0.0024	0.0132	0.0015
<b>5</b>	0.0494	-0.0141	0.0352	0.0011
RATA-RATA SEBELUM			-0.0027	0.0008
RATA-RATA SESUDAH			0.0057	0.0011

Kode	<b>5 SDRA 8/9/21 (31/8/21-15/9/21)</b>			
No/Ket.	AcR	ExR	AbR	TVA
-5	-0.0279	-0.0097	-0.0376	0.0000
-4	0.0057	-0.0021	0.0037	0.0000
-3	-0.0057	0.0080	0.0023	0.0000
-2	0.0057	0.0000	0.0057	0.0000
-1	-0.0057	-0.0024	-0.0081	0.0000
0	-0.0402	-0.0141	-0.0544	0.0000
1	-0.0659	0.0070	-0.0589	0.0000
2	-0.0256	0.0044	-0.0213	0.0000
3	0.0526	-0.0011	0.0515	0.0000
4	-0.0562	0.0067	-0.0495	0.0001
5	-0.0089	-0.0031	-0.0120	0.0001
RATA-RATA SEBELUM			-0.0068	0.0000
RATA-RATA SESUDAH			-0.0180	0.0001

Kode	<b>6 BEKS 6/10/21</b>			
No/Ket.	AcR	ExR	AbR	TVA
-5	0.0218	0.0081	0.0137	0.0025
-4	0.0106	0.0202	-0.0096	0.0030
-3	-0.0105	-0.0092	-0.0197	0.0018
-2	0.0000	0.0183	0.0183	0.0022
-1	-0.0638	-0.0086	-0.0725	0.0014
0	-0.0682	0.0206	-0.0476	0.0073
1	0.0244	-0.0001	0.0243	0.0089
2	0.0357	0.0102	0.0255	0.0069
3	0.0181	-0.0034	0.0147	0.0043
4	0.0000	0.0041	0.0041	0.0084
5	-0.0125	0.0078	-0.0047	0.0069
RATA-RATA SEBELUM			-0.0140	0.0022
RATA-RATA SESUDAH			0.0128	0.0071

Kode	<b>7 AGRO 23/11/21 (15/11-30/11)</b>			
No/Ket.	AcR	ExR	AbR	TVA
-5	0.0516	0.0053	0.0463	0.0018
-4	0.0000	0.0037	0.0037	0.0063
-3	0.0089	-0.0059	0.0030	0.0025
-2	-0.0487	0.0126	-0.0360	0.0037
-1	-0.0233	0.0005	-0.0228	0.0036

<b>0</b>	-0.0333	-0.0068	-0.0401	0.0039
<b>1</b>	0.0296	0.0008	0.0288	0.0020
<b>2</b>	0.0335	0.0024	0.0311	0.0017
<b>3</b>	-0.0463	-0.0206	-0.0669	0.0019
<b>4</b>	0.0667	0.0071	0.0596	0.0024
<b>5</b>	-0.0093	-0.0113	-0.0206	0.0030
RATA-RATA SEBELUM			-0.0012	0.0036
RATA-RATA SESUDAH			0.0064	0.0022

Kode	<b>8 BINA 24/11/21 (16/11-1/12)</b>			
No/Ket.	<b>AcR</b>	<b>ExR</b>	<b>AbR</b>	<b>TVA</b>
-5	0.0133	0.0037	0.0096	0.0002
-4	-0.0026	-0.0059	-0.0085	0.0002
-3	-0.0369	0.0126	-0.0243	0.0001
-2	-0.0247	0.0005	-0.0242	0.0002
-1	-0.0197	-0.0068	-0.0264	0.0003
<b>0</b>	0.0430	0.0008	0.0422	0.0003
<b>1</b>	0.0110	0.0024	0.0086	0.0005
<b>2</b>	-0.0462	-0.0206	-0.0668	0.0004
<b>3</b>	0.0285	0.0071	0.0214	0.0004
<b>4</b>	0.0249	-0.0113	0.0137	0.0002
<b>5</b>	0.0162	-0.0040	0.0122	0.0010
RATA-RATA SEBELUM			-0.0148	0.0002
RATA-RATA SESUDAH			-0.0022	0.0005

Kode	<b>9 BBSI 25/11/21 (17/11-2/12)</b>			
No/Ket.	<b>AcR</b>	<b>ExR</b>	<b>AbR</b>	<b>TVA</b>
-5	0.0086	-0.0059	0.0027	0.0000
-4	-0.0256	0.0126	-0.0130	0.0000
-3	0.0132	0.0005	0.0127	0.0000
-2	-0.0130	-0.0068	-0.0198	0.0000
-1	0.0175	0.0008	0.0167	0.0000
<b>0</b>	0.0129	0.0024	0.0105	0.0000
<b>1</b>	-0.0638	-0.0206	-0.0844	0.0000
<b>2</b>	-0.0591	0.0071	-0.0520	0.0000
<b>3</b>	0.0048	-0.0113	-0.0064	0.0000
<b>4</b>	-0.0705	-0.0040	-0.0745	0.0000
<b>5</b>	-0.0681	0.0117	-0.0564	0.0000
RATA-RATA SEBELUM			-0.0001	0.0000
RATA-RATA SESUDAH			-0.0547	0.0000

<b>Kode</b>	<b>10 BGTG 17/2/22 (9/2-24/2)</b>			
<b>No/Ket.</b>	<b>AcR</b>	<b>ExR</b>	<b>AbR</b>	<b>TVA</b>
-5	-0.0075	-0.0016	-0.0091	0.0492
-4	0.0530	-0.0012	0.0518	0.0171
-3	-0.0288	-0.0119	-0.0407	0.0235
-2	0.0815	0.0108	0.0706	0.0098
-1	-0.0548	0.0063	-0.0485	0.0321
0	-0.0290	-0.0022	-0.0312	0.0422
1	-0.0672	0.0084	-0.0587	0.0238
2	-0.0400	0.0015	-0.0385	0.0249
3	-0.0417	-0.0059	-0.0476	0.0277
4	0.0545	0.0085	0.0461	0.0269
5	-0.0690	-0.0148	-0.0837	0.0297
<b>RATA-RATA SEBELUM</b>			0.0048	0.0263
<b>RATA-RATA SESUDAH</b>			-0.0365	0.0266

<b>Kode</b>	<b>11 BJBR 24/2/22 (16/2/21-3/3/21)</b>			
<b>No/Ket.</b>	<b>AcR</b>	<b>ExR</b>	<b>AbR</b>	<b>TVA</b>
-5	-0.0217	-0.0103	-0.0320	0.0015
-4	0.0000	-0.0044	-0.0044	0.0016
-3	-0.0127	0.0051	-0.0076	0.0013
-2	-0.0032	0.0038	0.0005	0.0009
-1	0.0096	0.0028	0.0068	0.0009
0	0.0287	-0.0035	0.0252	0.0006
1	0.0031	0.0062	-0.0031	0.0029
2	-0.0216	-0.0076	-0.0292	0.0028
3	0.0032	0.0155	-0.0123	0.0014
4	-0.0094	0.0033	-0.0062	0.0009
5	0.0127	0.0028	0.0099	0.0007
<b>RATA-RATA SEBELUM</b>			-0.0073	0.0012
<b>RATA-RATA SESUDAH</b>			-0.0082	0.0017

<b>Kode</b>	<b>12 BANK 11/5/22</b>			
<b>No/Ket.</b>	<b>AcR</b>	<b>ExR</b>	<b>AbR</b>	<b>TVA</b>
-5	-0.0148	0.0022	-0.0125	0.0016
-4	0.0050	-0.0049	0.0001	0.0014
-3	0.0050	0.0045	0.0005	0.0015
-2	-0.0248	-0.0442	-0.0689	0.0009
-1	-0.0127	-0.0130	-0.0257	0.0014
0	0.0103	-0.0005	0.0098	0.0013
1	-0.0585	-0.0317	-0.0903	0.0016

2	-0.0649	-0.0003	-0.0651	0.0017
3	0.0116	0.0070	0.0045	0.0012
4	0.0895	0.0224	0.0671	0.0022
5	0.1180	0.0044	0.1136	0.0013
<b>RATA-RATA SEBELUM</b>			-0.0213	0.0014
<b>RATA-RATA SESUDAH</b>			0.0060	0.0016

<b>Kode</b>	<b>13 BRIS 9/12/22</b>			
<b>No/Ket.</b>	<b>AcR</b>	<b>ExR</b>	<b>AbR</b>	<b>TVA</b>
-5	-0.0038	-0.0002	-0.0039	0.0001
-4	-0.0076	-0.0046	-0.0122	0.0001
-3	-0.0115	-0.0136	-0.0250	0.0001
-2	-0.0193	-0.0107	-0.0300	0.0001
-1	-0.0039	-0.0021	-0.0061	0.0001
0	-0.0277	-0.0131	-0.0408	0.0006
1	0.0122	0.0029	0.0093	0.0002
2	0.0402	0.0113	0.0289	0.0002
3	-0.0380	-0.0013	-0.0393	0.0006
4	-0.0041	-0.0073	-0.0115	0.0005
5	-0.0083	0.0089	0.0007	0.0002
<b>RATA-RATA SEBELUM</b>			-0.0154	0.0001
<b>RATA-RATA SESUDAH</b>			-0.0024	0.0003

<b>Kode</b>	<b>14 BBTN 19/12/22</b>			
<b>No/Ket.</b>	<b>AcR</b>	<b>ExR</b>	<b>AbR</b>	<b>TVA</b>
-5	0.0184	0.0029	0.0155	0.0027
-4	0.0108	0.0113	-0.0004	0.0013
-3	-0.0036	-0.0013	-0.0048	0.0017
-2	-0.0036	-0.0073	-0.0109	0.0009
-1	-0.0180	0.0089	-0.0091	0.0013
0	0.0000	-0.0048	-0.0048	0.0018
1	0.0110	-0.0017	0.0093	0.0012
2	0.0109	0.0077	0.0031	0.0008
3	0.0072	0.0006	0.0066	0.0026
4	0.0775	-0.0035	0.0741	0.0033
5	0.0223	0.0052	0.0171	0.0016
<b>RATA-RATA SEBELUM</b>			-0.0019	0.0016
<b>RATA-RATA SESUDAH</b>			0.0221	0.0019

<b>Kode</b>	<b>15 BKSJ 5/5/23</b>			
<b>No/Ket.</b>	<b>AcR</b>	<b>ExR</b>	<b>AbR</b>	<b>TVA</b>
-5	0.0118	0.0051	0.0067	0.0000
-4	-0.0116	-0.0043	-0.0159	0.0000
-3	0.0471	-0.0076	0.0395	0.0000
-2	0.0112	-0.0074	0.0039	0.0001
-1	0.0667	0.0046	0.0621	0.0000
0	0.0938	-0.0082	0.0855	0.0004
1	-0.0190	-0.0027	-0.0217	0.0036
2	0.0194	0.0015	0.0179	0.0007
3	-0.0286	0.0047	-0.0239	0.0008
4	0.0196	-0.0082	0.0114	0.0004
5	0.0000	-0.0071	-0.0071	0.0004
<b>RATA-RATA SEBELUM</b>			0.0192	0.0000
<b>RATA-RATA SESUDAH</b>			-0.0047	0.0012



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ulda Tri Apriliawan
2. Tempat/ Tanggal Lahir : Cilacap, 14 April 2003
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Nama Ayah : Dhamin
5. Nama Ibu : Sainah
6. Alamat : Tambaksari, Kedungreja, Cilacap, Jawa Tengah
7. No. HP : 089618214013
8. E-mail : [apriliawanulda@gmail.com](mailto:apriliawanulda@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. TK : TK Pertiwi Tambaksari | 2009
  - b. SD : SD N 05 Tambaksari | 2015
  - c. SMP : SMP N 1 Sidareja | 2018
  - d. SMA : MA N 1 Cilacap | 2021
  - e. Universitas : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Pendidikan Non-Formal : Pondok Pesantren Modern El-Fira 1

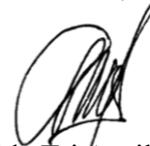
### C. Pengalaman Organisasi

1. Islamic Bank in Laboratory (IBiL) | 2022
2. Gudang Sinau Banyumas | 2023
3. Resepsionis FEBI | 2024
4. Generasi Baru Indonesia (GenBI) Purwokerto | 2024

### D. Pengalaman Magang

1. BMT Nahdlatul Ummah Cilacap | 2023
2. BRI Unit Karangsalam Kidul | 2024

Purwokerto, 05 Juni 2025



Ulda Tri Apriliawan

NIM. 214110202054